

TESIS

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN CALON
BUPATI ADNAN-KIO DALAM MEMENANGKAN PILKADA
2020 DI KABUPATEN GOWA**



ANDI PANENGORI

1910131018

PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PASCASARJANA

UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR

2021

Tesis

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN CALON BUPATI
ADNAN-KIO DALAM MEMENANGKAN PILKADA 2020 DI KABUPATEN
GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Disusun dan diajukan oleh

ANDI PANENGORI

NIM 1910131018

Kepada

PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PASCASARJANA

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2021

TESIS

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN CALON BUPATI ADNAN -
KIO DALAM MEMENANGKAN PILKADA 2020 DI KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh,

ANDI PANENGORI

Nomor Pokok

1930131018

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 14 Oktober 2021 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Tim Pembimbing,

Ketua,



Dr. Muh. Akbar, M.Si

Anggota,



Dr. Syamsu Rizal, S.sos., M.Si

Program Magister Ilmu Komunikasi,

Ketua Program Studi,



FAKULTAS PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhammad Asdar AB, S.Sos., M.Si

Dekan Fakultas Pascasarjana,



Dr. Isma Marzuki, S.Si., M.Si

TESIS

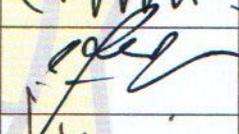
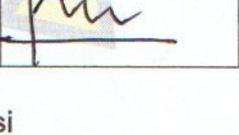
STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN CALON BUPATI ADNAN-KIO DALAM MEMENANGKAN PILKADA 2020 DI KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh

ANDI PANENGORI
1930131018

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **14 Oktober 2021** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muh. Akbar, M.Si	Ketua	
2	Dr. Syamsu Rizal, S.Sos., M.Si	Sekretaris	
3	Dr. Muhammad Asdar, M.Si	Anggota	
4	Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si	Anggota	
5	Dr. Muhammad Ridwan Arif, SE., M.AF., Ak	Anggota	

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar




Dr. Muhammad Asdar, M.Si

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penyelesaian tesis ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan tesis ini, yang hanya berkat bantuan berbagai pihak, maka tesis ini selesai pada waktunya.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Muh.Akbar,M.Si sebagai Pembimbing 1 dan Dr. Syamsu Rizal,.S.Sos,.M.Si sebagai Pembimbing 2 atas bimbingan yang telah diberikan mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian ini, pelaksanaan penelitiannya sampai dengan penulisan tesis ini. Kepada kedua orangtua saya Andi Akbar dan Andi Kartini beserta kepada seluruh keluarga saya yang telah memberikan saya support yang luar biasa.

Perkenankan pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, M.Si Rektor Universitas Fajar.
2. Bapak Dr. Ismail Marsuki,.M.Si Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar
3. Bapak Dr. Muhammad Asdar, M.Si. Ketua Prodi Magister Ilmu

Komunikasi Universitas Fajar

4. Ibu Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos.,M.Si. Sebagai Dosen Penguji
5. Bapak Dr. Mohammad Ridwan Arif, SE, MAF, AK Sebagai Dosen Penguji Eksternal
6. Kepada segenap Dosen pengajar dan staff Fakultas Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Fajar, beserta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu
7. Sahabat-Sahabatku yang selalu support dan mendukung saya terima kasih Kaka Agung, Kaka Dini, Kaka Pepenk dan Kaka Vika.
8. Seluruh teman se-angkatan Program Magister Ilmu Komunikasi angkatan 2019.
9. Seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi memiliki peran dan terlibat dalam penulisan tesis ini.

Makassar, 13 September 2021

ANDI PANENGORI

ABSTRAK

ANDI PANENGORI. Strategi Komunikasi Politik Pasangan Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa (*Dibimbing oleh Muh.Akbar dan Syamsu Rizal*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi politik pasangan Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada 2020 di Kabupaten Gowa. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi atas manfaat akademis dan manfaat praktis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan konstruktif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh serta mengonstruksi hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep formula lasswel dengan indikator yaitu komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek atau dampak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pola komunikasi yang dilakukan pasangan Adnan-Kio pada pilkada 2020 Gowa Pola Komunikasi Langsung dan Pola Komunikasi tidak langsung dengan indikator komunikator politik, pesan politik, media politik, target atau sasaran politik, efek atau dampak komunikasi politik, serta menggunakan system kolaborasi membangun hubungan bukan hanya hubungan kerja saja tapi membangun hubungan kekeluargaan dan memaksimalkan media sosial, penguatan argument pada saat debat. Secara singkat, strategi komunikasi yang disampaikan yakni dengan halus dan mengena kemasayarakat sehingga mampu memenangkan pilkada dengan perolehan suara 91,1 %.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Politik dan Hasil Pilkada

ABSTRACT

ANDI PANENGORI. Political Strategy Communication of Adnan-Kio Winning the 2020 Election of Gowa (*Supervised by Muh Akbar and Syamsu Rizal*).

This study aimed for knowing pattern communication political Adnan-Kio winning the 2020 Election of Gowa. As for utility this study divided on benefit academic and benefit practical.

The research type used in this study is qualitative with constructive which describe the obtained data and constructed the results of interviews with the object of research. Data collection was conducted through observation, interview and documentation. This study used Lasswell formula concept with communicator, message, media, communicant and effect or impact as the indicators.

The result of this study showed that Pattern communication used by Adnan-Kio on the 2020 Election of Gowa are Direct Communication and Indirect Communication pattern with indicators of political communicators, political messages, political media, political targets or targets, effects or impacts of political communication, and using a collaborative system to build relationships, not only working relationships but building family relationships and maximizing social media, strengthening arguments during debates. In short, the communication strategy that was conveyed was smooth and hit the community so that it was able to win the election with 91.1% of the vote.

Keywords: Strategy, Communication Political and Election Result



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI PANENGORI
Nomor Mahasiswa : 1930131018
Program Studi : S2 ILMU KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 September 2021

menyatakan

ANDI PANENGORI

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PRAKATA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
Pernyataan Keaslian Tesis	v
Daftar isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Konsep dan Teori	17
1. Strategi.....	17
2. Komunikasi.....	18
3. Politik	24
4. Defenisi Strategi Komunikasi Politik.....	27
5. Tipe Tipe Strategi Komunikasi Politik.....	30
6. Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung	39
7. Partai Politik	46
C. Kerangka Konseptual	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Pengelolaan Peran Sebagai Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	51

E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pengumpulan dan Pengabsahan Data	52
G. Tahap – Tahap dan Jadwal Penelitian.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Gowa	56
1.1.2 Kondisi Geografis Daerah Kabupaten Gowa.....	60
1.1.3 Kondisi Demografis Kabupaten Gowa	62
2.1 Profil Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo - Abdul Rauf Malagani ...	66
2.1.1 Profil Adnan Purichta Yanin Limpo	66
2.1.2 Profil Abdul Rauf Malagani	72
3.1 Perencanaan dan Strategi Komunikasi	
Tim Pemenangan.....	73
3.1.1 Khaylayak Politik	73
3.1.2 Karakteristik Sosial.....	73
3.1.3 Legal	74
3.1.4 Objek Politik	74
3.1.5 Dukungan Modal	75
3.1.6 Visi dan Misi Pasangan Bupati Gowa Adnan-Kio.....	76
B. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum atau Pemilu merupakan sebuah agenda yang diadakan dalam jangka waktu tertentu dalam pemerintahan. Pemilu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pemerintahan dikarenakan pemilu menjadi salah satu ciri dari sistem pemerintahan pemerintahan demokrasi. Oleh Karena itu, di negara-negara yang menamakan diri sebagai negara demokrasi mentradisikan pemilu untuk memilih pejabat-pejabat publik di bidang legislatif dan eksekutif baik pusat maupun daerah.

Demokrasi dari pemilu yang demokratis merupakan "*qonditio sine qua non, the one can not exist without the other*". Pemilu dimaknai sebagai prosedur untuk mencapai demokrasi atau merupakan prosedur untuk memindahkan kedaulatan rakyat kepada kandidat tertentu untuk menduduki jabatan-jabatan politik.

Sistem pemilihan umum presiden dan wakil presiden Amerika Serikat, sebagai Negara asal sistem pemerintahan presidensial, sistem pemilihan umum secara langsung pertama di Amerika Serikat tidak lepas dari peran mantan presiden Amerikat Serikat Abraham Lincoln yang mengatakan pemilihan presiden dilakukan oleh rakyat, sehingga rakyat dapat memilih siapa yang dikehendaki sebagai pemimpin.

Sementara untuk Indonesia sendiri pemilihan umum presiden secara langsung pertama kalinya terjadi pada tahun 2004, pada Presiden Megawati Soekarno Putri. Pemilihan umum dilaksanakan untuk memilih presiden baru periode 2004-2009 hingga akhirnya terpilihnya Susilo Bambang Yudoyono sebagai Presiden Indonesia pertama yang terpilih melalui pemilihan umum presiden secara langsung. Pada proses pemilihan umum presiden secara langsung tahun 2004 ada beberapa upaya untuk kembali menyederhankan atau mengurangi jumlah partai melalui prosedur seleksi partai politik yang akan menjadi peserta pemilihan umum.

Mengenai mekanisme pemilihan umum presiden, baik Amerika Serikat maupun Indonesia mempunyai tata cara tersendiri yang harus terpenuhi sebagai syaratnya Indonesia dalam mekanisme pemilihan umum presiden yang tertera di dalam undang-undang dasar 1945 pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hasil perubahan ketiga berbunyi:

“Calon presiden dan wakil presiden harus seorang warga negara Indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain karena kehendaknya sendiri, tidak pernah mengkhianati negara, serta mampu secara rohani dan jasmani untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai presiden dan wakil presiden”

Lembaga pemilihan presiden dan wakil presiden Amerika Serikat adalah Lembaga konstitusional yang memilih presiden dan wakil presiden Amerika Serikat. Badan ini telah diatur didalam pasal 2 ayat 1 dalam konstitusi Amerika Serikat mengenai pemilihan Lembaga Presiden di

semua negara bagian setiap empat tahun sekali. Lembaga pemilihan Amerika Serikat ditangani ditingkat nasional oleh Arsip Nasional Amerika Serikat.

Amerika Serikat dan Indonesia mempunyai sistem pemilihan langsungnya sendiri-sendiri. Sistem pemilihan langsung antara Amerika Serikat dan Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing. Untuk sistem pemilihan langsung di Amerika Serikat kekhasannya ada pada pemilihan presiden dan dewan legislatif memiliki priode jabatan yang berbeda tidak berada pada satu periode jabatan yang sama.

Amerika Serikat menggunakan sistem distrik dalam melakukan proses pemilihan umum. Sistem distriik ini biasanya dipakai oleh negara yang menganut sistem dwi-partai seperti Amerika Serikat. Sistem distrik adalah sistem perwakilan, satu wilayah di suatu distrik hanya berhak atas satu kursi dan kontestan yang memperoleh suara terbanyak menjadi pemenang tunggal.

Indonesia sendiri sistem pemilihan umum secara langsung yang digunakan memiliki kekhasannya sendiri, sebelum menggunakan sistem pemilihan umum secara langsung seperti sekarang dulu Indonesia menggunakan sistem pemilihan umum tidak langsung yang di ubah pada tahun 2004 karena dianggap tidak demokratis pada saat itu.

Pada zaman reformasi maka berubah menjadi pemilihan umum secara langsung dengan sistem multi-partai, sehingga Indonesia adanya ambang batas suara untuk pemilihan presiden. Pemilihan Umum yang

terjadi di Indonesia dan Amerika Serikat berpedoman terhadap konstitusi dan undang-undang khusus yang mengatur tentang pemilihan umum.

Dasar-dasar hukum yang dipakai dalam pemilihan umum presiden di Amerika Serikat berdasarkan *Articles of Confederation* sebagai konstitusi Amerika Serikat, *Articles II, Section I, Clause I and Clause 5, Articles of Confederation*. Proses pemilihan umum presiden Indonesia secara umum diatur didalam UUD NKRI Tahun 1945 dan secara khusus diatur didalam UU No.42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan wakil presiden.

Peran pemerintah dan masyarakat sangatlah penting dalam proses memajukan bangsa dan Negara. Pemerintah tidak akan pernah lepas dari segala bentuk intervensi rakyat itu sendiri, oleh karena itu untuk memudahkan pencapaian proses tersebut dibuatlah system pemerintahan, yang umum dikenal sebagai otonomi daerah, dimana tidak lagi berpusat atau sentralistik pada satu pemerintahan saja, akan tetapi ubah menjadi desentralisasi dengan kata lain pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerahnya masing-masing dalam menjalankan roda pemerintahan.

Selain itu, pemerintah memberikan ruang kepada masyarakat yang ada di daerah untuk menggunakan haknya, yaitu hak demokrasi politik dan bebas dalam menentukan arah pembangunan daerah, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah.

Adapun ide dasar, terkait penerapan pentingnya pemberlakuan otonomi daerah ialah pertama, memberikan pelayanan secara baik dan merata demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kedua, memelihara hubungan yang serasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dengan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk memaksimalkan kinerja penerapan otonomi daerah tersebut. Pada akhir tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan walikota dilaksanakan setiap 5 tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemilihan kepala daerah serentak dilaksanakan sesuai amanat undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, bupati dan walikota. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pemilihan Gubernur, Bupati dan walikota dilaksanakan secara serentak bertujuan untuk menghemat anggaran Negara. Pilkada serentak merupakan upaya untuk menciptakan local accountability, political equity dan local responsiveness.

Pada Tahun 2015 Salah satu daerah yang mengikuti pilkada serentak tersebut adalah Kabupaten Gowa. Dinamika politik lokal menjelang pemilihan bupati Gowa semakin semarak menjelang hari pencoblosan. Antusiasme pilkada semakin jelas terlihat di permukaan, dengan ditandai berbagai macam manuver politik yang dilakukan oleh setiap pasangan kandidat pilbud (Pemilihan Bupati) Gowa yang diselenggarakan pada

tanggal 9 desember 2015. Ada lima paslon (pasangan calon) yang maju pada saat itu diantaranya sebagai berikut:

1. Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE
2. Drs. H Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman
3. Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si
4. Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si
5. Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos., M.Si

Semua calon beraduh strategi memikat hati masyarakat dan pada akhirnya pasangan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H.MH dan H.Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos.M.Si diumumkan sebagai pasangan calon yang meraih suara tertinggi. Perolehan suara pilkada serentak di kabupaten Gowa pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Hasil Perolehan Suara Pemilukada Kabupaten Gowa 2015

NO	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah Suara Yang Diperoleh
1	Drs. Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kamaruddin, SE	97.680
2	Drs. H Sjarifuddin Daeng Jarung dan Ir. H. M. Anwar Usman	14.096
3	Ir. Jamaluddin Maknun, M.P dan Dr. H. Masjkur, S.P., M.Si	5.648
4	Hj. Tenri Olle Yasin Limpo., S.H., M.Si dan Drs. H. Hairil Muin., M.Si	95.136
5	Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.,S.Sos., M.Si	151.234

Sumber: Data KPU 2015

Pemilihan kepala daerah secara langsung juga menimbulkan banyak fenomena politik yang menarik dalam proses dan tahapannya,

mulai jalannya kontestasi politik hingga pada metode kampanye serta strategi politik yang digunakan dalam menghadapi pemilihan.

Mengkaji strategi komunikasi politik perlu dipahami terlebih dahulu konsep dari strategi itu sendiri. Strategi dijadikan sebagai pendekatan-pendekatan alternatif yang ditempuh guna memposisikan organisasi bersangkutan dalam mencapai keberhasilan yang berkesinambungan atau strategi bisa disebutkan sebagai alternatif yang dipilih berdasarkan perkiraan optimalitas dalam rangka mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi politik itu sendiri mengandung implikasi bahwa adanya alternatif tindakan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan rencana komunikasi politik tertentu agar terjadi optimalisasi dalam rangka memperoleh tujuan politik.

Perencanaan strategi komunikasi politik sangatlah penting, tidak hanya untuk mengetahui ke mana arah dari kegiatan komunikasi politik tetapi juga memenangkan dukungan masyarakat secara politik. Berdasarkan pemaparan di atas mengenai bagaimana konsep strategi itu sendiri, maka akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep komunikasi politik, membina hubungan dengan konstituen dan strategi memperjuangkan konstituen.

Komunikasi politik sangat berperan penting dalam proses kampanye politik, karena dalam hal meyakinkan konstituen ditentukan oleh seberapa bisa pasangan calon membangun desain dan strategi komunikasi politik melalui media atau sarana yang ada, dalam beberapa hal komunikasi

politik juga dapat difungsikan sebagai media propaganda, agitasi, kampanye hitam serta kampanye negatif. Terkhusus calon petahana harus lebih banyak menggunakan komunikasi politik sebagai sarana dalam mempublikasikan berbagai keberhasilan dan prestasinya. Itulah sebabnya strategi petahana lebih efektif meyakinkan konsituen dari pada pasangan calon yang baru.

Hasil pilkada Kabupaten Gowa tahun 2020 akhirnya kembali menempatkan Pasanagan Petahana Adnan-Kio menjadi pemenang dengan hasil 91,1 % hasil ini sebagai rekor baru dan juga pencapaian tertinggi pada pilkada Sulawesi-selatan.

Tabel 1.2 Hasil Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Gowa 2020.

NO	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah Suara Yang Diperoleh
1	Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.S.Sos.,M.Si	374.548 atau 91,1 %
2	Kotak Kosong	36.714 atau 8,9 %

Sumber: Data Kpu 2020

Dengan perolehan suara demikian dapat dikatakan bahwa, pasangan Adnan-Kio berhasil menjalankan strategi komunikasi politik dengan baik untuk meyakinkan kembali masyarakat untuk memilihnya kembali. Meskipun awalnya Adnan-Kio dan tim pemenangan tidak pernah menargetkan kemenangan maksimal namun berdasarkan hasil survey dari Lembaga survey, Adnan-Kio mampu meraih suara maksimal untuk mencetak rekor baru pada pilkada Kabupaten Gowa 2020.

Tim pemenangan dan beberapa relawan Adnan-Kio mengumpulkan semua tim untuk mengatur strategi agar target kemenangan untuk pasangan Adnan-Kio mampu meraih suara di atas 90%. Kerjasama dari tim pemenangan berhasil memenangkan Pilkada dengan memaksimalkan jumlah partisipan untuk datang memilih, dengan menggerakkan semua personil di lapangan. Maka dari itu Pasangan Adnan-Kio berhasil Meraih kemenangan dengan Suara tertinggi dengan hasil 91,1% .

Berangkat dari pemaparan diatas bahwa kemenangan Adnan-Kio tidak lepas dari strategi komunikasi politik pasangan calon dan tim pemenangan beserta tingkat partisipasi masyarakat pada akhirnya dengan isu dan fakta-fakta yang ada peneliti tertarik ingin melaksanakan sebuah penelitian dengan judul tesis : **“Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola komunikasi politik Pasangan Calon bupati Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Hasil yang dicapai Pasangan Adnan-Kio pada pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Pola komunikasi politik Pasangan Calon bupati Adnan-Kio Dalam memenangkan pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.
2. Untuk Menganalisis Hasil yang dicapai pasangan Adnan-Kio pada pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis pada kajian ilmu komunikasi bidang komunikasi politik khususnya tentang Strategi komunikasi politik dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten gowa.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi dan rujukan mengenai strategi komunikasi politik.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak khususnya kepada pasangan kepala daerah dalam menyusung strategi pemenangan untuk memenangkan pemilukada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Sangat penting bagi peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru disamping itu, dapat membantu penelitian serta menunjukkan oriinalitas dari penelitian. Pada Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, jurnal dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Tabel 1.3. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Teori dan Konsep	Hasil Penelitian
1	Nadia Indriana Tenriawaru, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar	Strategi Komunikasi Politik Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaiman dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018	Teori Strategi, Komunikasi Politik dan Pencitraan Politik	Strategi pemenangan yang telah dilakukan oleh pasangan Nurdin Abdullah- Andi Sudirman Sulaiman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 kota makassar telah menghasilkan kemenangan. Adapun proses strategi yang dilakukan diantaranya adalah menggunakan strategi pencitraan diantaranya pemimpin inovatif, merawat ketokohan melalui kinerja dan

				prestasi, branding politik, merumuskan visi dan misi. Pembentukan tim pemenangan dan Relawan, Membangun Relasi Sosial Politik, Kampanye melalui media massa. Serta Memanfaatkan Dukungan Partai Politik ¹
2	Muhammad Rosit, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik, Universitas Indonesia	Strategi Komunikasi politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut Dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011	Konsep Strategi politik, dan teori komunikasi politik	Strategi komunikasi politik yang membuat Ratu Atut dan Rano Karno memenangkan pilkada banten tahun 2011 antara lain: Ratu Atut masih merawat tim suksesnya dengan baik, yang didukung oleh 11 partai parlemen dan 22 partai non parlemen, disamping mempunyai popularitas dan elektabilitas tinggi. Ia juga menggunakan faktor ketokohan jaringan politiknya yang kuat dan kokoh. Dan kesemua strategi komunikasi politik berdasarkan hasil rekomendasi survei.
3	Hendra Kurnia Pulungan	Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Sumatera Utara (Studi kasus Tentang Komunikasi Politik Pasangan H. Amril Harahap dan H. Irwandy, M.Pd Pada Pemilihan Walikota Tebing Tinggi Tahun 2010)	Teori Komunikasi, Komunikasi Politik, Komunikasi Interpersonal.	Perubahan ketentuan dalam Konstitusi Tahun 2004 Nomor 32 dan efektif dari konstitusi tahun 2008 nomor 12 di mana menegaskan bahwa para kontestan pemilihan Kepala Distrik dan Walikota (PEMILUKADA – Walikota) juga dapat berasal dari pribadi yang didukung oleh sejumlah orang. Fakta ini menunjukkan bahwa kebebasan politik terjadi di banyak anggota masyarakat. Situasi demokrasi ditingkat lokal jelas terlihat jelas dalam kontes kepala pemilihan kabupaten dan walikota. Dalam hal pemilihan seperti itu, baik bupati atau walikota telah menjadi objek yang harus dijalankan setelahnya. Sedangkan

¹ Nadia Indriana Tenriawaru, Strategi Komunikasi Politik Nurdin Abdullah-Andi Sudirman Sulaiman dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018. Tesis Universitas Hasanuddin Makassar.

				masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama. ²
4	Eko Harry Susanto, Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Tarumanagara Jakarta	Dinamika Komunikasi Dalam Pemilihan Umum.	Komunikasi Politik, partisipasi masyarakat, dan kualitas anggota legislatif	Kebebasan dalam berkomunikasi yang mewarnai kehidupan politik, berdampak terhadap tuntutan demokratisasi bernegara yang factual melalui pemilihan umum yang berkeadilan dan menghasilkan anggota legislative yang berpihak kepada rakyat. Penelitian Tentang dinamika komunikasi politik dan pemilihan umum bertujuan untuk memberi gambaran tentang dinamika komunikasi politik dalam rangka menghadapi pemilihan umum. Temuan Penelitian mencakup keberadaan para komunikator politik yang terdiri dari elite parpol dan calon anggota legislatif, partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suara, dan Kualitas anggota legislatif hasil pemilihan umum. Ketiga temuan tersebut merupakan faktor mendasar pendukung keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang menghasilkan anggota legislatif berkualitas. ³
5	Faurizah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin	Modal dan Strategi Pemenangan dalam Konstentasi Politik (Studi tentang: Kemenangan Nurdin Abdullah dalam Pemilihan	Teori Modal, Teori Strategi Politik, Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah Serentak	Nurdin Abdullah memiliki kesiapan kekuatan memadai dalam kapasitas modal sosialnya sebab dia memiliki tingkat kepercayaan tinggi masyarakat modal simbolik yang diperoleh dari pencapaian gelar paripurnanya sebagai professor, dukungan modal ekonomi memadai yang dimiliki Nurdin Abdullah maupun Sudirman Sulaiman

² Hendra Kurnia Pulungan, Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Sumatera Utara (Studi Kasus Tentang Komunikasi Politik Pasangan H. Amril Harahap dan H. Irwandi, .M.Pd pada Pemilihan Walikota Tebing Tinggi Tahun 2010).

³ Eko Harry Susanto, Dinamika Komunikasi Pada Pemilihan Umum. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No. 2, Desember 2013 hlm 163-172, Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Tarumanagara Jakarta

		Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar		sebagai wakilnya, dan modal politik dari dukungan koalisi partai politik. Selain itu, pemilihan strategi politik yang tepat dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya merupakan faktor penentu dalam kemenangan yang diperolehnya. ⁴
--	--	---	--	---

Penelitian sebelumnya dilakukan perbandingan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan kajian penelitian penulis. Persamaan terlihat pada topik penelitian yakni Strategi komunikasi politik pemenangan pada Pemilihan Kepala daerah. Adapun perbedaan pada ruang lingkup kajian dan hasil penelitian yang dicapai peneliti terdahulu mengkaji tentang strategi dan pencitraan dan pemenangan pada pilkada. Sedangkan peneliti lebih melihat bagaimana pola komunikasi politik pasangan Adnan-Kio dalam memenangkan Pilkada 2020 dan Hasil yang di capai pasagan Adnan-Kio Pada Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.

Hal ini yang memfokuskan penelitian ini pada Strategi Komunikasi Politik dan Pola komunikasi politik kandidat dalam memenangkan pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.

Menarik juga bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kandidat mampu meraih suara tertinggi dalam memenangkan pilkada 2020 melawan kolom kosong dari masyarakat kabupaten Gowa 2020.

⁴ Faurizah, Modal dan Strategi Pemenangan Dalam Konstentasi Politik (Studi Kasus Pemenangan Nurdin Abdullah – Andi Sudirman Sulaiman Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2018 Di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin

B. Tinjauan Konsep dan Teori

1. Strategi

Strategi menurut Arnold Steinberg dalam buku Pito Andrianus dkk adalah rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.

Menurut Carl Von Clausewitz perbedaan antara taktik dan strategi sebagai berikut: taktik adalah seni menggunakan kekuatan bersenjata dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan dan tujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka pendek tersebut adalah strategi.

Strategi ini tujuan jangka pendek mencapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya. Jadi strategi adalah rencana untuk tindakan. Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. (Toni Andrianus Pito, Dkk, 2006).

SunTzu menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan. Selanjutnya ia berpendapat bentuk yang terbaik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, yang terbaik kedua adalah menghancurkan aliansi lawan; yang paling buruk adalah menduduki kota-kota yang dibentengi lawan.

Menurut Peter Schrorder, untuk dapat menyerang lawan maka strategi lawan tersebut harus dikenali terlebih dahulu, oleh karena itu pengenalan atas pihak lawan sangatlah penting. Jika tidak, pelaku politik tidak akan dapat mengenali lawan.

Apabila tidak ada informasi yang tersedia berkenaan dengan strategi lawan, atau informasi yang ada kurang meyakinkan, maka aliansi lawan harus dihancurkan atau setidaknya diganggu. Apabila lawan memiliki hubungan yang baik dan berpengaruh dengan kelompok masyarakat (misalnya serikat kerja, gereja, masjid) maka ikatan-ikatan itu harus direnggangkan. Hal ini dapat dilakukan, baik melalui penawaran yang menarik maupun dengan merusak kredibilitas lawan atau merusak kepercayaan aliansi terhadap lawan. (Schrorder, 1999).

2. Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. didalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata- kata itu terbentuk kata benda cummunio yang dalam bahasa Inggris menjadi cummunion

yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Diperlukan usaha dan kerja dalam ber- *communio*, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakapcakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau yang dalam bahasa Inggris adalah *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "*communication*", dari bahasa Latin "*communicatus*" yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses *sharing* diantara pihak- pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut Lexicographer, komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. *Webster's New Collegiate Dictionary* edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing- lambing, tanda- tanda, atau tingkah laku.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing- masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata- kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang- orang lainnya (khalayak).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain- lain. Melalui penggunaan symbol- symbol seperti kata- kata, gambar- gambar, angka- angka dan lain- lain.

Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan

keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Sedangkan Astrid berpendapat komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/ makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlihat dalam kegiatan komunikasi.

Dilihat dari beberapa definisi tersebut saling melengkapi. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Effendy yang mengutip Hovland dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, bahwa ilmu komunikasi adalah: Suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas- asas pentransmision informasi serta bentukan opini dan sikap. (2003).

Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja cara penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap (public attitude).

Mulayana yang mengutip dari Miller dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengatakan bahwa komunikasi sebagai: Situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (2002).

Miller, dapat dikatakan bahwa dalam komunikasi terjadi penyampaian pesan yang dengan didasari dapat mempengaruhi perilaku penerima pesan tersebut. Sehingga apa yang terjadi dalam suatu proses komunikasi adalah seorang penyampaian pesan mempengaruhi perilaku penerima pesan.

Hidayat yang mengutip dari Berelson dan Steiner dalam bukunya Etika dan Hukum Pers menyatakan bahwa komunikasi adalah: "Mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain."

Pemahaman dapat diartikan bahwa inti dari pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (penyampaian pesan) kepada komunikan (penerima pesan) hingga terjadi suatu feedback (timbang balik). Sehingga Rogers bersama Kincaid menghasilkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa: "Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam". (2005).

Terry dan Franklin mengatakan (dalam Moekijat 2003):
"Komunikasi adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang.

Komunikasi adalah proses penukaran informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih, dan penting bagi manajemen yang efektif.

Pengertian komunikasi dengan demikian adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberitahu atau mengungkapkan sikap, pendapat, pikiran, atau perilaku, baik secara lisan maupun tak langsung melalui media. John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth.

Sereno dan Edward M. Bodaken mengatakan bahwa setidaknya ada tiga kerangka pemahaman komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah

Komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan searah dari seseorang/ lembaga kepada seseorang/kelompok lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman komunikasi sebagai suatu proses satu arah ini oleh Michael Burgoon disebut sebagai "definisi berorientasi sumber".

2. Komunikasi Sebagai Interaksi

Komunikasi dipahami sebagai proses aksi- reaksi, sebab- akibat, yang arahnya bergantung. Komunikasi interaksi dipandang lebih dinamis daripada komunikasi satu arah. Unsur penting dalam komunikasi interaksi adalah feedback.

3. Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi dipahami sebagai kegiatan menafsirkan perilaku orang lain. Ada proses encoding dan decoding pesan verbal maupun nonverbal. Semakin banyak peserta komunikasi maka transaksi yang terjadi akan semakin rumit. Kelebihan konsep ini adalah komunikasi dipahami sebagai konsep yang tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja saja. Pemahaman ini mirip dengan definisi berorientasi penerima, yaitu menekankan pada variabel- variabel yang berbeda yaitu penerima dan makna pesan bagi penerima. Penerimaan pesan disini bersifat dua arah.

3. Politik

Politik berasal dari bahasa Yunani, yakni polis yang berarti kota yang berstatus negara kota (city state). Dalam negarakota di zaman Yunani, orang saling berinteraksi guna mencapai kesejahteraan (kebaikan, menurut Aristoteles) dalam hidupnya. Politik yang berkembang di Yunani kala itu dapat ditafsirkan sebagai suatu

proses interaksi antara individu dengan individu lainnya demi mencapai kebaikan bersama.

Pemikiran mengenai politik pun khususnya di dunia barat banyak dipengaruhi oleh filsuf Yunani Kuno. Filsuf seperti Plato dan Aristoteles menganggap politics sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik (polity) yang terbaik. Namun demikian, definisi politik hasil pemikiran para filsuf tersebut belum mampu memberi tekanan terhadap upaya-upaya praksis dalam mencapai polity yang baik. Meskipun harus diakui, pemikiran-pemikiran politik yang berkembang dewasa ini juga tidak lepas dari pengaruh para filsuf tersebut.

Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif. Dengan demikian, politik berkaitan erat dengan proses pembuatan keputusan publik. Penekanan terhadap penggunaan instrumen otoritatif dan koersif dalam pembuatan keputusan publik berkaitan dengan siapa yang berwenang, bagaimana cara menggunakan kewenangan tersebut, dan apa tujuan dari suatu keputusan yang disepakati. Jika ditarik benang merahnya, definisi politik menurut Almond juga tidak lepas dari interaksi dalam masyarakat politik (polity) untuk menyepakati

siapa yang diberi kewenangan untuk berkuasa dalam pembuatan keputusan publik.

Definisi politik juga diberikan oleh ilmuwan politik lainnya, yaitu Andrew Heywood. Menurut Andrew Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama. Dengan definisi tersebut, Andrew Heywood secara tersirat mengungkap bahwa masyarakat politik (polity) dalam proses interaksi pembuatan keputusan publik juga tidak lepas dari konflik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan kata lain, masing-masing kelompok saling mempengaruhi agar suatu keputusan publik yang disepakati sesuai dengan kepentingan kelompok tertentu.

Konflik dan kerja sama dalam suatu proses pembuatan keputusan publik adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan sebagai bagian dari proses interaksi antar kepentingan. Aspirasi dan kepentingan setiap kelompok dan individu dalam masyarakat tidak selalu sama, melainkan berbeda bahkan dalam banyak hal bertentangan satu sama lain. Oleh sebab itu, sebuah kelaziman apabila dalam realitas sehari-hari sering dijumpai aktivitas politik yang tidak terpuji dilakukan oleh kelompok politik tertentu demi

mencapai tujuan yang mereka cita-citakan. Peter Merkl mengatakan bahwa politik dalam bentuk yang paling buruk, adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, dan kekayaan untuk kepentingan diri-sendiri (*politics at its worst is a selfish grab for power, glory, dan riches*).

4. Definisi Strategi Komunikasi Politik

Strategi Komunikasi dalam politik merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah partai politik dalam memenangkan pemilu. Kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan seseorang, sekelompok orang atau organisasi untuk membentuk dan membina citra dan opini publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan pemilu, pemilukada dan pilpres.⁵

Pada hakekatnya strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Justru itu, keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan di setiap aktivitas kegiatan komunikasi politik. Setelah itu, merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan politiknya, yang akan merupakan keputusan paling tepat bagi komunikator politik untuk mencapai tujuan politik kedepan.⁶

Ketika komunikasi politik berlangsung, justru yang berpengaruh bukan saja pesan politik, melainkan terutama siapa tokoh politik (politikus) atau tokoh aktivis dan professional dan dari lembaga mana

⁵ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma – Teori – Aplikasi - Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), h. 11

⁶ Anwar Arifin, *Op. Cit*, h. 46

yang menyampaikan pesan politik itu. Dengan kata lain, ketokohan seorang komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya sangat menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi politik dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

a) Keberadaan pemimpin politik

Salah satu tipe aktor politik yang memiliki pengaruh dalam proses politik adalah pemimpin politik dan pemerintahan. Dalam masyarakat terdapat stratifikasi kekuasaan yang dimiliki. Yang memiliki kekuasaan disebut (elit pemimpin), dan yang tidak memiliki kekuasaan, dan karena itu mematuhi pemilik kekuasaan disebut massa rakyat.

Kepemimpinan menjadi bagian dari kekuasaan, tetapi tidak sebaliknya. Mirip dengan kekuasaan, kepemimpinan merupakan hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dan orang yang dipengaruhi, dan juga merupakan kemampuan menggunakan sumber pengaruh secara efektif. Berbeda dengan kekuasaan yang terdiri atas banyak jenis sumber pengaruh, kepemimpinan lebih menekankan pada kemampuan menggunakan persuasi untuk mempengaruhi pengikut. Selain itu kepemimpinan merupakan upaya untuk melaksanakan tujuan yang menjadi kepentingan bersama pemimpin maupun para pengikut.

Pemimpin politik juga berbeda dengan kepala instansi pemerintahan karena yang terakhir ini lebih menggunakan

kewenangan dalam mempengaruhi bawahan tidak seperti kepala instansi yang cenderung menggunakan hubungan-hubungan formal dan impersonal dalam menggerakkan bawahannya, pemimpin politik lebih menggunakan hubungan-hubungan informal dan personal dalam menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya dapat dinyatakan, pemimpin adalah pihak pembuat sejarah atau peristiwa-peristiwa penting yang menciptakan pemimpin. Realitas tertentu lebih kompleks daripada jawaban yang diberikan dengan kedua pandangan tersebut melihat sejarah sebagai produk perbuatan pemimpin yang luar biasa mungkin lebih muda daripada melihat sejarah sebagai produk berbagai faktor sosial, ekonomi, politik. Namun tepat kalau dikatakan sejarah merupakan hasil interaksi antara faktor tersebut dan hal ini lebih sukar untuk memahaminya.

b) Merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan

Langkah kedua dalam strategi komunikasi politik adalah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Artinya, ketokohan politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik. Selain itu, juga diperlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat.

Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan, menurut Rahmat menyebutkannya ethos. Dengan kata lain ketokohan adalah ethos, yaitu gabungan antara kredibilitas, atraksi dan kekuasaan. Dimensi ethos yang paling relevan disini ialah kredibilitas, yaitu keahlian komunikator (pemimpin) atau kepercayaan kita kepada beliau. Apabila pemimpin memiliki tiga hal yang ini (kredibilitas, raksi, dan kekuasaan), maka ketokohnya dapat disebut juga sebagai tokoh utama pemimpin politik.

c) Menciptakan Kebersamaan

Langkah strategi yang ketiga yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah menciptakan kebersamaan antara politikus dengan khalayak (rakyat) dengan cara mengenal khalayak (rakyat) dan menyusun pesan yang homofilis. Hal itu dibutuhkan agar komunikator politik dapat melakukan empati. Komunikasi akan lebih efektif pada kondisi homofili daripada heterofili. Suasana homofilis yang harus diciptakan adalah persamaan bahasa (simbol komunikasi), persamaan busana, persamaan kepentingan dengan khalayak, terutama mengenai pesan politik, metode, dan media politik.

5. Tipe-tipe Strategi Komunikasi Politik

Schroder mengemukakan bahwa pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar dapat menetapkan pilihan strategi

yang tepat. Dalam setiap pola dasar, dimana pilihan tersebut didasarkan pada citra yang diinginkan dan tujuan yang hendak dicapai.

Strategi politik adalah bagian dari demokrasi. Strategi politik merupakan instrument yang sah dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat. Strategi politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilu adalah pondasi kebebasan individu. Strategi politik adalah suatu usaha yang terkelola, terorganisir untuk mengikhtiarkan orang dicalonkan, dipilih, atau dipilih kembali dalam sebuah jabatan resmi.

Menurut (Arnold Steinberg,1974) Strategi politik adalah cara yang digunakan para warga negara dalam demokrasi untuk menentukan siapa yang akan memimpin pemerintahan mereka. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa strategi politik merupakan salah satu tahapan yang cukup menentukan hasil dalam sebuah pemilihan, baik itu pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah.

Strategi politik adalah usaha hubungan masyarakat yang pada hakekatnya sama yakni membujuk sejumlah pemberi suara yang sudah terdaftar untuk mendukung calon. Berorientasi pada hubungan masyarakat, berusaha merangsang perhatian orang kepada sang calon, strategi politik coba meningkatkan identifikasi

dan citra sang calon di antara kelompok pemberi suara, menyebar luaskan pandangan sang calon tentang berbagai masalah penting, dan mendorong para pemberi suara menuju ke tempat pemilihan untuk memberikan suara kepada sang calon.

Karakteristik yang mendefinisikan strategi politik telah dikemukakan, tetapi kita perlu menaruh perhatian khusus pada fakta bahwa strategi politik bersangkut paut dengan perilaku yang cukup dilembagakan. Strategi politik seringkali menyangkut soal pengarahan, pemerkuatan, dan penggerakan kecenderungan yang ada ke arah tujuan yang diperkenankan secara sosial seperti pemungutan suara dalam sebuah pemilihan.

Kampanye dilaksanakan sebagai bagian dari penyelenggaraan pemilihan umum, diselenggarakan di seluruh daerah yang melaksanakan pemilu, kegiatan dilaksanakan oleh tim pemenangan yang dibentuk oleh pasangan calon bersama partai politik atau gabungan partai politik yang mendukung pasangan calon.

Proses pemilihan umum kepala daerah, strategi politik bertolak dari konsep makna (meanings). Bahwa pada dasarnya strategi politik diartikan dari sebuah rangkaian aktivitas yang terencana, strategi dan taktis, untuk menyebarkan makna politik kepada para pemilih dan membentuk/menanamkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi, dan perilaku pemilih.

Strategi politik dijadikan sebagai alat untuk memasarkan ide-ide utama setiap pasangan calon atau disebut juga produk politik kepada masyarakat, produk yang peneliti maksud disini adalah produk politik yang meliputi:

Policy adalah tawaran program kerja jika pasangan calon tersebut kelak terpilih. Policy merupakan solusi yang ditawarkan kontestan untuk memecahkan masalah kemasyarakatan berdasarkan isu-isu yang dianggap penting oleh para pemilih.

Policy yang efektif harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

1. Menarik perhatian.
2. Mudah terserap pemilih.
3. Atribut.

Person adalah kandidat yang akan dipilih melalui pemilu, Kualitas person dapat dilihat melalui tiga dimensi, yakni:

1. Kualitas Instrumental.
2. Dimensi simbolis dan fenotipe optik.
3. dimensi kualitas.

Party dapat juga dilihat sebagai substansi produk politik. Partai mempunyai identitas utama, aset reputasi, dan identitas estetik. Ketiga hal tersebut akan dipertimbangkan oleh para pemilih. Oleh karena itu unsur-unsur ini harus dikelola dengan baik.

Persentation adalah bagaimana ketiga substansi produk politik (Policy, Person, Party) disajikan. Presentasi sangat penting karena

dapat mempengaruhi makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih.

Secara garis besar bahwa makna politis yang akhirnya tertanam dalam benak pemilih merupakan hasil dari interaksi dua faktor. Pertama adalah kualitas dan kuantitas dari stimulus politik itu sendiri. Kedua adalah rujukan kognitif berupa kesadaran atau alam pikir seseorang yang memaknainya.

Apapun ragam dan tujuannya upaya yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitud), dan perilaku (behavioral), yaitu:

Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap isu tertentu.

Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.

Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara kongkrit dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

Tindakan strategi politik yang persuasif menjadi titik tolak kampanye, ada beberapa macam teori kampanye, namun secara ringkas.

Klingeman dan Romellan membedakan kampanye ke dalam kampanye informatif dan kampanye komunikatif. Kampanye informatif dilakukan secara satu arah dimana pesan-pesan kampanye mengalir secara linear dari sumber kepada para penerima kampanye, tidak terjadi dialog antara pelaku dan penerima kampanye.

Pelaku kampanye sepenuhnya mengandalkan media massa, iklan, baliho, dan lainnya sebagai media perantara untuk menyalurkan pesan-pesannya. Sedangkan kampanye komunikatif lebih berorientasi kepada khalayak dan menekankan pada pentingnya interaksi dan dialog khalayak sasaran.

Kajian politik, sangat jarang ditemukan batasan definisi dari istilah strategi yang dikeluarkan oleh pakar-pakar politik, sehingga kita terkadang mengalami kesulitan dalam memisahkan antara pengertian strategi dengan pengertian taktik, karena secara luas pengertian kedua istilah ini mengarah pada sebuah seni dalam menggunakan “kekuatan bersenjata” dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan.

Konteks bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk

mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi untuk menghadapi berbagai situasi (Tjiptono,1997).

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka Panjang dan Sasaran perusahaan dan penerapan serangkaian Tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini (Chandler,1962).

Strategi adalah arah dan cakupan organisasi secara ideal untuk jangka Panjang yang menyesuaikan sumberdayanya dengan lingkungan yang berubah dan secara khusus dengan pasarnya, Stakeholder (Jhonson dan Scholes,1993).

Strategi Komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahan pendekatan bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Konteks bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi atau perusahaan (Tjiptono,1997).

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. (Rangkuti,2006).

Strategi adalah suatu perencanaan taktikal untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang secara berkelanjutan dijadikan sebagai pedoman dan panutan serta pengarah dan perspektif jangka panjang yang ideal dari individu atau organisasi untuk menunjang keunggulan bersaing dalam mencapai dan mempertahankan posisi strategis.

Komunikasi politik terdiri dari berbagai unsur, antara lain:

1. Komunikator Politik

Komunikator politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik. misalnya presiden, menteri, anggota DPR, politisi, dan kelompok-kelompok. penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan

2. Pesan Politik

Pesan politik ialah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung politik. Misalnya pidato politik, pernyataan politik, buku, brosur dan berita surat kabar mengenai politik, dll.

3. Saluran atau media politik

Saluran atau media politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-

pesan politiknya. Misalnya media cetak, media elektronik, media online, sosialisasi, komunikasi kelompok yang dilakukan partai, organisasi masyarakat, dsb.

4. Sasaran atau target politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemberian suara kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Umum. Mereka adalah pengusaha, pegawai negeri, buruh, pemuda, perempuan, mahasiswa, dan sebagainya.

5. Pengaruh atau efek komunikasi politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap system pemerintahan dan partai-partai politik, keaktifan masyarakat dalam partisipasi politik, dimana nantinya akan berdampak pada pemberian suara dalam Pemilihan Umum.

Pendekatan komunikasi politik antara lain:

1. Pendekatan proses.

Menurut pendekatan ini bahwa keseluruhan yang ada di dunia ini merupakan hasil suatu proses. Spengler dan Toynbee mengemukakan bahwa realitas sosial merupakan suatu siklus yang mempunyai pola-pola ulangan untuk jatuh banggunya peradaban. Pendekatan ini dapat dikatakan untuk memahami sosialisasi politik dan kebijakan publik.

2. Pendekatan agenda setting.

Pendekatan ini dikembangkan oleh Maxwell C. McCombs, seorang profesor peneliti surat kabar juga sebagai direktur pusat penelitian komunikasi Universitas Syracuse USA, dan Donald L. Shaw, seorang profesor jurnalistik dari universitas North Carolina. Pendekatan agenda setting dimulai dengan asumsi media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkan. Seleksi ini dilakukan oleh mereka yang disebut sebagai gatekeeper, yaitu mereka para wartawan, pimpinan redaksi, dan penyunting gambar. Dari gatekeeper inilah yang menentukan berita apa yang harus dimuat dan apa yang harus disembunyikan.

6. Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung

Pemilihan umum adalah rakyat memilih pemimpin mereka berdasarkan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung (Pemilukada) kemudian diatur dalam peraturan pemerintah.

Pemilukada dianggap sebagai salah satu ciri demokrasi modern di tingkat lokal atau pesta demokrasi dan merupakan bagian dari pemilihan umum di tingkat lokal pemilihan berarti prosedur yang diakui oleh aturan - aturan Organisasi, memilih sejumlah orang atau satu orang untuk memegang suatu jabatan dalam suatu organisasi.

aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya dan rakyat akan memberikan amanatnya kepada pemimpin yang terpilih.

Fungsi pemilu di negara demokrasi adalah sebagai sarana legitimasi politik, fungsi perwakilan politik, pemilu sebagai mekanisme bagi pergantian atau sirkulasi elit penguasa dan pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi masyarakat.

Membahas masalah pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) langsung, maka ada beberapa aspek yang terkait di dalamnya, yaitu, definisi, tujuan mekanisme tahapan dan penetapan pemilih dalam pemilihan kepala daerah langsung. Beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Definisi Pemilihan Umum Kepala Daerah Secara Langsung

Pemilukada adalah Sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Proses Pemilihan Umum Kepala Daerah adalah dilaksanakan secara langsung, artinya rakyat yang ada di daerah yang bersangkutan bebas untuk menggunakan hak suaranya dalam memilih pemimpin mereka. Hal tersebut dimuat dalam undang-undang sebagai berikut:

- a. Setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintah daerah yang disebut kepala daerah.
- b. Kepala daerah sebagaimana dimaksud untuk provinsi disebut Gubernur, untuk kabupaten disebut bupati, dan untuk kota disebut wakil walikota.
- c. Kepala daerah sebagaimana dimaksud dibantu oleh seorang wakil kepala daerah.
- d. wakil kepala daerah sebagaimana dimaksud untuk provinsi disebut wakil Gubernur, Kabupaten disebut wakil bupati dan untuk kota disebut wakil wali kota.
- e. Kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagaimana dimaksud dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan.

Peserta Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah diusulkan oleh partai politik atau gabungan dari partai politik kepada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Yang berhak mengusulkan calon adalah parpol atau gabungan parpol yang memiliki perolehan kursi di DPRD minimal 15% dari jumlah kursi di DPRD atau 15% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD di daerah yang bersangkutan. Lebih lanjut mengenai sistem pemilihan kepala daerah masih diatur dalam undang - undang nomor 32 tahun 2004 pasal 107 yang berbunyi:

- a. Pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang memperoleh suara lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah suara sah ditetapkan sebagai pasangan calon terpilih.
- b. Apabila ketentuan sebagaimana tidak terpenuhi, pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang memperoleh suara lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah suara sah, pasangan calon yang perolehan suaranya terbesar dinyatakan sebagai pasangan calon terpilih.
- c. Dalam hal pasangan calon yang perolehan suara terbesar terdapat lebih dari satu pasangan calon yang perolehan suaranya sama, penentuan pasangan calon terpilih dilakukan berdasarkan wilayah perolehan suara yang lebih luas.

Apabila ketentuan tidak terpenuhi, atau tidak ada yang mencapai 25 % (dua puluh lima persen) dari jumlah suara sah, dilakukan pemilihan putaran kedua yang diikuti oleh pemenang pertama dan pemenang kedua.

- a. Apabila pemenang pertama diperoleh dua pasangan calon, kedua pasangan calon tersebut berhak mengikuti pemilihan putaran kedua.
- b. Apabila pemenang pertama diperoleh oleh tiga pasangan calon atau lebih, penentuan peringkat pertama dan kedua dilakukan, berdasarkan wilayah perolehan suara yang lebih luas.

- c. Apabila pemenang kedua sebagaimana diperoleh oleh lebih dari satu pasangan calon, penentuannya dilakukan berdasarkan wilayah perolehan suara yang lebih luas.
- d. Pasangan calon kepala dan calon wakil kepala daerah yang memperoleh suara terbanyak pada putaran kedua dinyatakan sebagai pasangan calon terpilih.

Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah merupakan wewenang dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) yang terdiri dari KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/ Kota. Hal tersebut sesuai dengan yang dimaksud dalam Undang -Undang Nomor 12 Tahun 2016, dan selanjutnya KPUD bertanggung jawab dan wajib melaporkan hasil penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah kepada DPRD.

Proses Pemilukada juga melibatkan Panitia Pengawas Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, dimana keanggotaannya berasal dari unsur kepolisian, kejaksaan, perguruan tinggi, pers, dan tokoh masyarakat. Panitia Pengawas Pemilihan umum Kepala dan Wakil Kepala Daerah ini dibentuk dan bertanggung jawab kepada DPRD dan wajib menyampaikan laporannya seperti halnya dengan KPUD.

2. Tujuan Pemilihan Umum Kepala Daerah Langsung

Salah satu tujuan terpenting dalam pemilihan umum kepala daerah secara langsung, adalah memilih pemimpin yang berkualitas.

Kualitas pemimpin itu dapat diukur dari dua instrumen yaitu tingkat pendidikan dan kompetensi. Namun sebagai pejabat politik, kepala daerah yang terpilih haruslah orang yang dapat diterima secara umum sehingga dukungan yang luas dapat diperoleh, tidak hanya dukungan horisontal, tetapi juga vertikal dari elit politik yang ada di tingkat nasional dan pemerintah pusat. Jika demokrasi dapat berjalan sesuai dengan kaidah dan prinsip dasarnya, misalnya tidak ada intervensi dan permainan *money politic* (politik uang), maka pemimpin daerah yang dihasilkan akan sangat berkualitas. Sebaliknya jika proses demokrasi dikotori oleh kecurangan dan penyimpangan akibat politik uang misalnya, maka kualitas pemimpin daerah yang dihasilkan diyakini sangat rendah atau jauh dari harapan dan cita-cita rakyat.

Pemilukada langsung adalah momentum paling strategi untuk memilih kepala daerah yang berkualitas. Keberhasilan pemilukada langsung tidak hanya diukur oleh proses penyelenggaraannya yang lancar dan damai tetapi juga manfaat dan hasil yang diperoleh, apakah telah menghasilkan pemimpin yang berkualitas terutama dari sisi manajerial dan kompetensi. Bila pemilukada langsung hanya dijadikan sebagai ajang perebutan kekuasaan mekanisme *voting* dari suara pemilih, maka dikhawatirkan akan menghasilkan pemimpin yang hanya populer dan diterima secara luas, namun

tidak mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam mengelolah daerah.

Disisi lain pemilihan umum kepala daerah secara langsung akan sangat berarti bagi pemimpin yang terpilih, karena pemimpin tersebut mendapatkan legitimasi yang luas dari masyarakat yang menilainya. Sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemimpin yang terpilih akan mendapatkan pula dukungan langsung luas dari masyarakat. Hal ini sangat berbeda pada pemilukada sebelumnya dimana kepala daerah hanya dipilih oleh segelintir orang saja, yaitu mereka yang menjadi wakil rakyat di DPRD yang belum bisa mewakili suara rakyat, disamping itu pemilukada juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesadaran berpartisipasi politik masyarakat di daerah serta untuk mendapatkan pemerintah di daerah dengan rakyatnya.

3. Penetapan Pemilih Dalam Pelaksanaan Pemilukada

Pemilih yang dimaksud adalah warga negara yang telah memiliki hak pilih dalam pemilukada langsung yaitu warga negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara pemilihan genap berusia tujuh belas (17) tahun atau sudah pernah menikah. Penetapan pemilih dalam pemilukada langsung diatur dalam Undang-Undang pemilukada Secara rinci mengenai syarat-syarat pemilih dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk dapat menggunakan hak pilih dalam pemilihan warga negara Indonesia harus terdaftar sebagai pemilih.
- b. Pemilih sebagaimana harus memenuhi syarat:
 - 1) Nyata-nyata tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
 - 2) Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
 - 3) Berdomisili di daerah pemilihan sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum disahkannya daftar pemilih sementara yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk.
- c. Seorang warga negara Republik Indonesia yang telah terdaftar dalam daftar pemilih ternyata tidak lagi memenuhi syarat sebagaimana yang dimaksud tidak dapat menggunakan hak pilihnya.

7. Partai Politik

Komunikasi politik berkaitan juga dengan partai politik, karena partai politik di negara demokrasi menyelenggarakan fungsi sebagai sarana komunikasi politik. Selain itu partai politik juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik dan rekrutmen politik. Sedangkan dalam aplikasi dan proses sosialisasi politik dan rekrutmen politik tergantung pada komunikasi politik. Justru itu komunikasi politik menyentuh semua aspek sistem politik.

Komunikasi politik berperan dalam aktivitas partai politik yang pada umumnya adalah: pemikiran politik, pembicaraan politik, dan tindakan politik. Sedang partai politik menjadi jembatan arus informasi timbal balik dari “mereka yang memerintah” (*the rules*) “dengan mereka yang di perintah” (*the ruled*).

Dalam menjalankan fungsi itulah maka partai politik dapat menjadi bursa ide-ide (*clearing house of ideas*) yang hidup dan dinamis (Miriam, 2010).

Aspirasi rakyat berupa tuntutan dan kepentingan yang beragam yang disampaikan dalam berbagai cara, ditampung oleh partai politik, kemudian diolah dan dirumuskan sehingga bisa diteruskan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan public lainnya, dalam bentuk tuntutan atau usul kebijakan umum (*public policy*).

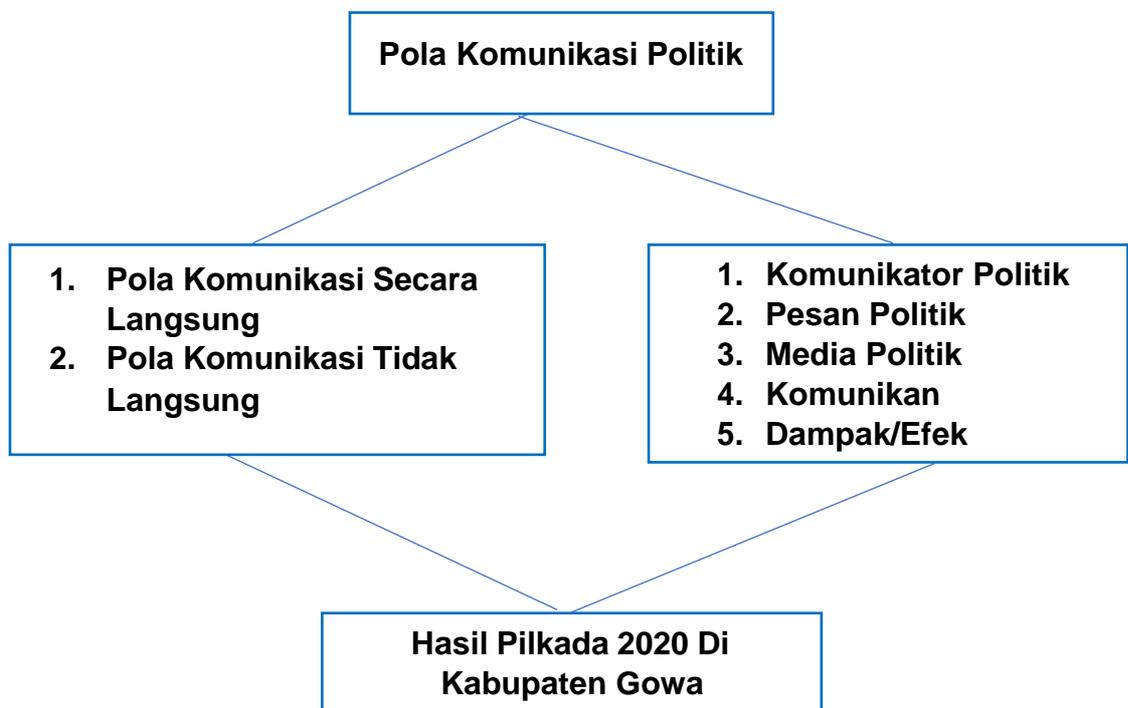
Proses merumuskan kepentingan-kepentingan rakyat itu dinamakan “perumusan kepentingan” atau “artikulasi kepentingan” (*interest articulation*).

Sedang proses menggabungkan menjadi satu berbagai macam tuntutan dari berbagai kelompok tentang hal yang relative sama, dinamakan “agregasi kepentingan” (*interest aggregation*) atau “penggabungan kepentingan” (*ibid*). “Artikulasi kepentingan” dan “agregasi kepentingan” kemudian oleh partai politik di masukkan dalam program partai untuk di perjuangkan menjadi kebijakan umum

atau menjadi undang-undang, kebijakan umum (*public policy*), dan peraturan lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Konsep utama dalam penelitian ini adalah Strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik Pasangan calon bupati gowa Adnan-Kio Dalam Memenangkan pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa? Berdasarkan Konsep utama dalam penelitian ini maka strategi komunikasi politik di jelaskan pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui Pola Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Gowa Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 di Kabupaten Gowa sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian dekskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, subjek, kondisi, sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

B. Pengelolaan Peran Sebagai Peneliti

Dalam proses pengelolaan peneliti, peneliti memerankan diri sebagai instrument penelitian itu sendiri. Dalam hal ini itu berarti dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dimana peneliti memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan atau wilayah pemenangan Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Pada Pilkada 2020.

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan searah dengan focus penelitian yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2007). Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo, .SH, .MH. Bupati Gowa
2. H. Baharuddin Mangka Sekretaris Tim Pemenangan
3. Andi Ian Kurniawan Latanro Ketua Abdi Merah Putih (AMP) Tim Sukses Adnan-Kio
4. Deng Tawang Tokoh Masyarakat
5. Azisah Baharuddin Pemilih Milenial

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, jurnal, atau laporan kerja, sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu menguraikan atau memberikan gambaran fakta- fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengabsahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Memulai pengumpulan dan penelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang

sangat berguna bagi pembahasan selanjutnya, literatur-literatur tersebut berupa buku-buku, tesis, jurnal, laporan, artikel dan lain-lain.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian teknik yang digunakan ialah:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan guna memperoleh data yang berkaitan Strategi Komunikasi Pasangan Calon Bupati Adnan-Kio Dalam Memenangkan Pilkada 2020 Di Kabupaten Gowa.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan tanya jawab kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Strategi komunikasi politik Calon pasangan bupati gowa Adnan-Kio Pada Pilkada 2020.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui catatan sumber-sumber informasi khusus, gambar atau bahan dokumen tertulis, hal-hal yang relevan dengan Strategi komunikasi politik pasangan bupati gowa Adnan-Kio Pada Pilkada 2020. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Teknik Pengabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi Teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan Teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara mempertimbangkan waktu terbaik dalam mengambil pada informan atau narasumber sehingga data yang diperoleh lebih kredibel. Data yang didapat kemudian akan dipertimbangkan keabsahannya untuk menarik sebuah kesimpulan.

b. Member check (pengecekan anggota)

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk mencari kesesuaian sehingga dapat memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan apa yang dimaksud pemberi data atau informan.

Pelaksanaan member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan mendapat kesimpulan.

G. Tahap-Tahap dan Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini beberapa tahapan yang telah direncanakan peneliti agar penelitian lebih focus dan terarah.

1. Penggalian Data
 - a. Observasi (Pengamatan)
 - b. Dokumentasi
2. Penyajian Data
3. Analisis Data
4. Pengujian Keabsahan Data
5. Penarikan Kesimpulan

Tabel. 1.4. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Uraian	2021																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul & Pembimbing	■	■																										
3	Bimbingan 1					■																							
4	Bimbingan 2									■																			
5	Seminar Prosal												■																
6	Revisi																												
7	Penelitian Lapangan												■	■	■	■	■												
8	Bimbingan Hasil 1																				■								
9	Bimbingan Hasil 2																					■							
10	Persiapan Sidang																						■						
11	Seminar Hasil																							■					
12	Finalisasi Tutup																										■	■	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Gowa

Awal mula terbentuknya Kerajaan Gowa, terdapat sembilan kelompok kaum yang disebut Bori' atau Pa'rasangan atau dengan kata lain, Gowa purba terdiri atas sembilan Kasuwang Salapang yang dikepalai oleh seorang penguasa yang merupakan raja kecil. Daerah ini ialah Tombolo, Lakiung, Samata, Parang-Parang, Data, Agang Je'ne, Bisei, Kalling dan Sero. Kemudian lembaga Kasuwang Salapang ini berubah menjadi "Bate Salapanga". Lembaga Bate Salapanga ini sudah mengalami perubahan, susunannya tidak lagi sama, dan sekitar tahun 1900 Bate Salapanga terdiri atas: Gallarrang Mangangasa, Gallarrang Tombolo, Gallarrang Saumata, Gallarrang Sudiang, Gallarrang Paccellekang, Karaeng Pattallassang, Karaeng Bontomanai, Karaeng Manuju dan Karaeng Borisallo. Masing-masing menempati suatu wilayah teritorial sendiri dan dipimpin oleh seorang ketua kaum bergelar *Karaeng, Gallarrang, atau Anrong Guru.*

Sejarah perkembangan pemerintahan dan pembangunan mulai zaman kerajaan sampai dengan era kemerdekaan dan reformasi,

wilayah pemerintah Kabupaten Gowa telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebagai Daerah Agraris yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan menjadikan Kabupaten Gowa sebagai daerah pengembangan perumahan dan pemukiman selain Kota Makassar.

Sejarah berdirinya Kerajaan Gowa, mulai dari Raja Tamanurung Bainea sampai dengan setelah era Raja Sultan Hasanuddin telah mengalami 36 kali pergantian Somba (raja).

Tabel. 1.5.

Nama-Nama Raja Kerajaan Gowa dari tahun 1320 s/d 1957

No.	Nama Raja	Periode
(1)	(2)	(3)
1.	Tumanurung Bainea (Putri Ratu)	-
2.	Tamasalangga Baraya	1320 - 1345
3.	I Puang Loe Lembang	1345 - 1370
4.	I Tuniata Banri	1370 - 1395
5.	Karampang Ri Gowa	1395 - 1420
6.	Tunatangka Lopi	1420 - 1445
7.	Batara Gowa Tuniwangngang Ri Paralakkenna	1445 - 1460
8.	I Pakere' Tau Tunijallo Ri Passukki	1460
9.	Dg. Matanre Krg. Mangngutungi Tumapa'risi Kallonna	1460 - 1510
10.	I Manriwagau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tunipallangga Ulaweng.	1510 - 1546
11.	I Tajibarani Daeng Marompa Karaeng Data' Tunibatta	1546 - 1565
12.	I Manggorai Daeng Mammeta Karaeng Bontolangkasa Tunijallo.	1565 (40 hari)

13.	I Tepu Karaeng Daeng Parabbung Karaeng Bontolangkasa Tunipasulu Tumenanga Ri Butung.	1565 - 1590
14.	I Mangngerangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin Tumenanga Ri Gaukanna	1590 - 1593
15.	I Mannuntungi Daeng Mattola Karaeng Lakiung Sultan Malikussaid Tumenanga Ri Papan Batuna.	1593 - 1639
16.	I Mallombasi Dg Mattawang Muhammad Basir Karaeng Bontomangape Sultan Hasanuddin Tumenanga Ri Ballapangka.	1639 - 1653
17.	I Mappasomba Daeng Nguraga Karaeng Lakiung Sultan Amir Hamzah Tumammalianga Ri Allu.	1653 - 1669
18.	I Mappaossonng Daeng Mangewai Karaeng Bisei Sultan Muhammad Ali Tumenanga Ri Jakattara.	1669 - 1674
19.	I Mappadulung Daeng Mattimung Karaeng Sanro Bone Sultan Abdul Jalil Tumenanga Ri Lakiung.	1674 - 1677
20.	La Pareppa Tu Sappewalia Karaeng Ana' Moncong Sultan Ismail Tumenanga Ri Somba Opu.	1677 - 1709
21.	I Mappau'rangi Karaeng Boddia Sultan Sirajuddin Tumenanga Ri Passiringanna.	1709 - 1711
22.	I Manrabbia Karaeng Kanjilo Sultan Najamuddin Tumenanga Ri Jawaya.	1712 - 1724
23.	I Mappau'rangi Karaeng Boddia Sultan Sirajuddin Tumenanga Ri Passiringanna (Kedua kalinya)	1724 - 1729
24.	I Mallawagau Karaeng Lembangang Sultan Abdul Khair Al Mansyur Tumenanga Ri Gowa.	1729 - 1735
25.	I Mappababbasa Sultan Abdul Kudus Tumenanga Ri Bontoparang.	1735 - 1742
26.	Amas Madina 'Batara Gowa II Sultan Usman (diasingkan ke Sailand oleh Belanda)	1742 - 1753
27.	I Mallisu Jawa Daeng Riboko Karaeng Tompobalang Sultan Maduddin Tumenanga Ri Tompobalang.	1753 - 1767
28.	I Temmasongeng / I Makkaraeng Karaeng Katangka Sultan Zainuddin Tumenanga Ri Mattoanging.	1767 - 1769
29.	I Mannawarri / I Sumaele Karaeng Bontolangkasa Karaeng Mangasa Sultan Abdul Hadi Tumenanga Ri Sambungjawa.	1769 - 1778

30.	I Mappatunru / I Manginyarang Krg Lembangparang Sultan Abdul Rauf Tumenanga Ri Katangka.	1778 - 1810
31.	La Oddangriu Daeng Mangeppe Karaeng Katangka Sultan Muhammad Zainal Abidin Abd. Rahman Amiril Mu'minin Tumenanga Ri Suangga	1825 - 1826
32.	I Kumala Daeng Parani Karaeng Lembangparang Sultan Abdul Kadir Aididin Tumenanga Ri Kakuasanna.	1826 - 1893
33.	I Mallingkaan Daeng Nyonri Karaeng Katangka Sultan Muhammad Idris Tumenanga Ri Kala'biranna.	1893 - 1895
34.	I Makkulau Daeng Serang Karaeng Lembangparang Sultan Muhammad Husain Tumenanga Ri Bundu'na.	1895 - 1906
35.	I Mangngi-mangngi Daeng Mattutu Karaeng Bontonompo Sultan Muhammad Tahir Muhibuddin Karaeng Ilanga Tumenaga Ri Sungguminasa.	1906 - 1946
36.	Andi Idjo Daeng Mattawang Karaeng Lalolang Sultan Muhammad Abdul Kadir Aiduddin Tumenanga Ri Jongaya.	1946 - 1957

Sumber: GowaKab.go.id

Tabel.1.6.

Nama-Nama Bupati/Kepala Daerah Kabupaten Gowa

No.	Nama Bupati	Masa Jabatan
I	Andi Ijo Karaeng Lalolang	1957 – 1960
II	Andi Tau	1960 – 1967
III	K.S. Mas'ud	1967 – 1976
IV	H. M. Arief Sirajuddin	1976 – 1984
V	A. KadirDalle	1984 – 1989
VI	A. Aziz Umar	1989 – 1994
VII	Syahrul Yasin Limpo	1994 – 2002

VIII	Hasbullah Jabar	2002 – 2004
IX	Andi Baso Machmud	2005 (Caretaker)
X	H. Ichsan Yasin Limpo, S.H	2005 – 2010
XI	H. Ichsan Yasin Limpo, S.H., M.H	2010 – 2015
XII	Adnan Purichta Ichsan YL, S.H	2015- Sekarang

Sumber: GowaKab.go.id

1.1.2. Kondisi Geografis Daerah Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada 12° 38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5° 33.19' Bujur Timur dari kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12° 33. 19' hingga 13° 15'.17' Bujur Timur dan 5° 5' hingga 5° 34. 7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Kabupaten Gowa berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan 7 Kabupaten/Kota yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto, sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 kelurahan/desa dengan luas wilayah 1.883.33 kilometer persegi atau sama dengan 3.01 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar terletak di dataran tinggi yaitu sekitar 72,26%, ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Kecamatan Parangloe, Manuju,

Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu.

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Gowa

Sumber:



BPS

Kabupaten Gowa Dalam Angka 2020

Kabupaten Gowa Berbatasan Langsung dengan Kota Makassar memiliki posisi yang strategis dari Aspek Ekonomi. Posisi ini semakin dipertegas dengan daerah-daerah perbatasan lain yang

mempunyai karakteristik dan beragam keragaman antara yang satu dan yang lainnya, dimana secara fungsional akan saling mendukung dalam memajukan wilayahnya.

1.1.3. Kondisi Demografis Kabupaten Gowa

Berdasarkan data tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Gowa dari 785.836 penduduk Gowa atau sebesar 72,02% dan sekitar 551 ribu penduduk berdomisili sesuai kartu keluarga (KK) sampai satuan lingkungan setempat terkecil (SLS) yaitu Rukun Tetangga (RT). Sebaran penduduk Gowa terbesar dikecamatan Sombaopu, meskipun luas geografis Kecamatan SombaOpu hanya 1,49% dari wilayah Gowa, namun Kecamatan SombaOpu dihuni oleh 20,38% penduduk Gowa atau sekitar 156.108 jiwa. Sebaran penduduk terbesar ke dua terdapat di Kecamatan Pallangga dengan jumlah penduduk sebanyak 127.837 jiwa atau 16,69% dari penduduk Gowa dan tersebar ketiga terdapat yaitu Kecamatan Bajeng dengan 72.066 penduduk atau 9,41% dari penduduk Gowa. Sementara itu, sebaran penduduk terkecil di Kecamatan Parigi (1,74%), Kecamatan Manuju (1,91%) dan Kecamatan Bontolempangan (1,93%).

Tabel 1.7

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (persen)
	Laki-laki	Perempuan		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bontonompo	21,914	23,084	44,998	5.88
Bontonompo Selatan	15,612	16,506	32,118	4.19
Bajeng	35,881	36,185	72,066	9.41
Bajeng Barat	13,238	13,401	26,639	3.48
Pallangga	63,517	64,320	127,837	16.69
Barombong	22,455	22,737	45,192	5.90
Somba Opu	77,391	78,717	156,108	20.38
Bontomarannu	20,352	20,664	41,016	5.36
Pattallassang	15,042	15,212	30,254	3.95
Parangloe	9,209	9,419	18,628	2.43
Manuju	7,240	7,351	14,591	1.91
Tinggimoncong	11,953	11,379	23,332	3.05
Tombolo Pao	15,224	14,555	29,779	3.89
Parigi	6,380	6,909	13,289	1.74
Bungaya	8,221	8,521	16,742	2.19
Bontolempangan	7,303	7,478	14,781	1.93
Tompobulu	14,037	14,356	28,393	3.71
Biringbulu	14,905	15,168	30,073	3.93
GOWA	379,874	385,962	765,836	100.00

Sumber: Data Kabupaten Gowa Dalam Angka 2020

Tabel 1.8.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Kesesuaian Alamat

Domisili dan Kartu Keluarga 2020 di Kabupaten Gowa

Kecamatan	Alamat Domisili Sesuai KK	Alamat Domisili Tidak Sesuai KK	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bontonompo	27,012	17,986	44,998

Bontonompo Selatan	15,815	16,303	32,118
Bajeng	54,654	17,412	72,066
Bajeng Barat	13,755	12,884	26,639
Pallangga	89,208	38,629	127,837
Barombong	25,986	19,206	45,192
Somba Opu	130,304	25,804	156,108
Bontomarannu	31,630	9,386	41,016
Pattallassang	21,485	8,769	30,254
Parangloe	16,856	1,772	18,628
Manuju	13,983	608	14,591
Tinggimoncong	19,685	3,647	23,332
Tombolo Pao	19,923	9,856	29,779
Parigi	9,655	3,634	13,289
Bungaya	12,955	3,787	16,742
Bontolempangan	11,643	3,138	14,781
Tompobulu	19,636	8,757	28,393
Biringbulu	17,370	12,703	30,073
GOWA	551,555	214,281	765,836

Sumber: Data Kabupaten Gowa Dalam Angka 2020

Tabel 1.9.

Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	31,451	30,335	61,786
5-9	31,537	29,931	61,468
10-14	35,108	33,398	68,506
15-19	34,433	32,757	67,190

20-24	35,148	33,549	68,697
25-29	33,363	33,522	66,885
30-34	29,347	30,828	60,175
35-39	27,508	29,335	56,843
40-44	26,191	28,069	54,260
45-49	24,118	25,691	49,809
50-54	20,708	21,920	42,628
55-59	17,223	18,321	35,544
60-64	13,021	13,482	26,503
65-69	9,131	10,051	19,182
70-74	5,525	6,362	11,887
75+	6,062	8,411	14,473
TOTAL	379,874	385,962	765,836

Sumber: Data Kabupaten Gowa Dalam Angka 2020

2.1. Profil Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo – Abdul Rauf Malaganni

2.1.1. Profil Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo

Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo lahir Jakarta 9 Maret 1986 dikenal memiliki karakter muda, cerdas, dan merakyat yang berasal dari keluarga birokrasi dan politisi, membuatnya memiliki karakter kuat sebagai seorang pemimpin.

Ayahnya, Alm. DR. H. Ichsan Yasin Limpo SH, MH. dan ibunya, Hj. Novita Madonsa Ichsan berperan penting dalam membangun karakter kepemimpinannya. Karier politik suami dari Priska Paramita

ini dimulai di Pemilihan Umum (Pemilu) 2009 dengan bertarung memperebutkan satu kursi di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel).

Saat itu, ia maju melalui Partai Demokrat di daerah pemilihan (Dapil) Makassar. Niatannya itu didukung penuh keluarga besarnya, termasuk dari kakeknya, Kolonel (Purn) H. M. Yasin Limpo.

Keterlibatan awal Adnan di dunia politik itu disebut-sebut kala itu sebagai pertarungan penuh resiko. Bagaimana tidak, Adnan yang terlahir dari keluarga besar Partai Golkar yang merupakan partai penguasa di Sulsel malah memilih menggunakan kendaraan Partai Demokrat.

Pribadi yang *Low Profile*, cerdas, muda dan karakter kepemimpinan tersendiri ternyata mampu menarik dukungan masyarakat Makassar. Di usianya yang saat itu masih 23 tahun, ia mampu keluar sebagai peraih suara tertinggi meninggalkan politisi-politisi senior yang bersaing di dapilnya.

Duduk sebagai salah satu anggota DPRD Provinsi Sulsel, Adnan memperlihatkan hakikat sebagai wakil rakyat. Satu hal yang ia buktikan adalah memperjuangkan ekonomi kreatif masyarakat golongan menengah kebawah selain tugas-tugas legislasi. Tanggal 5 April 2013, Adnan memutuskan mundur dari Partai Demokrat yang dihari yang sama diikuti pengunduran dirinya di DPRD Provinsi

Sulsel. Konstelasi politik di Pemilihan Gubernur Sulsel 2013, membuatnya mengambil keputusan itu.

Pemilu 2014, anak kedua dari empat bersaudara ini kembali bertarung memperebutkan kursi di DPRD Provinsi Sulsel. Kali ini, ia maju melalui Partai Golkar di Dapil yang sama (Makassar). Karena Makassar saat itu dibagi menjadi dua Dapil, Adnan memilih berjuang di Dapil Makassar I.

Lagi-lagi keputusannya untuk tetap bertahan di Dapil Makassar dianggap sebagai sesuatu yang beresiko. Karena saat itu, banyak Caleg yang berstatus anak bupati memilih bertarung di Dapil yang meliputi daerah yang dipimpin orang tuanya. Banyak pihak yang menyebut, saatnya ia kembali ke Gowa.

Namun, alumni Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin (Unhas) ini tetap membuktikan diri sebagai petarung sejati dengan bertarung "*di luar kandang*". Tapi ia membuktikan diri sebagai figur pilihan rakyat dengan mampu keluar sebagai peraih suara terbanyak Partai Golkar di Dapilnya.

Dilantik 23 September 2014 sebagai anggota DPRD Provinsi Sulsel Periode 2014-2019, 10 bulan setelahnya atau tepatnya 23 Juli 2015 ia kembali memutuskan mundur dari DPRD Sulsel. Ia

memilih berjuang menjadi abdi masyarakat di kampungnya, Kabupaten Gowa.

Namun bukan hal mudah untuk sampai sebagai salah satu calon Bupati. Ia terhalang adanya UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota (UU Pilkada) terkait Pasal 7 huruf r atau yang kala itu populer dengan sebutan Pasal Dinasti.

Sebagai warga negara yang haknya untuk memilih dan dipilih terhalangi, Adnan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi (MK). Ia memohon pengujian Pasal 1 angka 6, Pasal 7 huruf r, dan huruf s UU Perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota (UU Pilkada) terkait persyaratan menjadi bakal calon kepala daerah baik sebagai calon Bupati/Walikota maupun Gubernur.

Baginya, pasal yang ia gugat dari UU Nomor 1 Tahun 2015 menyalahi UUD 1945 terkait hak warga negara untuk dipilih dan memilih. Pandangan Adnan itu terbukti kebenarannya setelah MK mengabulkan permohonannya.

Adnan akhirnya mampu melewati pertarungan awal sebelum maju sebagai Calon Bupati Gowa berpasangan dengan H Abd Rauf Malaganni yang populer dengan panggilan Karaeng Kio. Dalam

proses Pilkada, Adnan menjadi magnet tersendiri, tak hanya di Gowa, tapi perhatian publik Indonesia.

Hal itu terbukti, setelah ia menjadi salah satu calon bupati yang diundang oleh salah satu stasiun televisi nasional menjadi narasumber di deklarasi Pilkada Damai. Adnan menjadi satu-satunya Cabup asal Sulsel yang diundang.

Sistem di Pilkada serentak 2015 dengan masa kampanye yang jauh lebih lama dari Pilkada-Pilkada sebelumnya, mampu ia lewati dengan baik. Terbukti, selama kurang lebih 3 bulan masa kampanye, ayah dari dua anak ini (Kheila Kinanthi Naryama Adnan dan Arya Mahadika Nalendra Adnan) mampu menyentuh seluruh wilayah Gowa, yakni 675 dusun dan lingkungan.

Adnan Purichta Ichsan, SH, MH. dan H. Abd. Rauf Malaganni, S.Sos, M.Si, akhirnya mampu keluar sebagai sukses dengan persentase perolehan suara mencapai 41,56%. Dilantik 17 Februari 2016, Adnan langsung menggenjot kerja-kerja pemerintahan. Mahasiswa pasca sarjana di Universitas Muslim Indonesia (UMI) ini ingin Gowa mencapai visi jangka panjang Kabupaten Gowa Tahun 2005-2025 yaitu “Gowa menjadi Andalan Sulawesi Selatan dan Seajar dengan Daerah Termaju di Indonesia dalam mensejahterakan Masyarakat”.

Ada lima program khusus yang menjadi perhatiannya, yakni di bidang Pendidikan, dengan mewujudkan Kabupaten Gowa sebagai

kabupaten pendidikan pertama di Sulsel, melalui program prioritas, pendidikan gratis, Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), investasi SDM seperempat abad, penyempurnaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) Indonesia, berupa penghapusan mata pelajaran baca, tulis dan menghitung untuk kelas 1 dan 2 SD yang digantikan mata pelajaran bermain yang memuat pembelajaran karakter dan akhlak. Selain itu, dibawah kepemimpinannya, Pemkab Gowa sementara mengusahakan pendirian Universitas Syekh Yusuf.

Bidang kedua yang jadi prioritasnya adalah sektor kesehatan. Ia memastikan program kesehatan gratis yang selama ini berjalan akan tetap berlaku dan tidak akan terganggu dengan regulasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan BPJS Kesehatan. Ia bahkan berada dibalik penggalangan dukungan seluruh kepala daerah se-Indonesia untuk melakukan uji materi UU BPJS di MK.

Peningkatan puskesmas non perawatan (nonrawat inap) menjadi puskesmas perawatan (rawat inap) juga salah satu gebrakannya. Di bidang infrastruktur, Adnan jadi bupati pertama di Indonesia yang mengalokasikan anggaran infrastruktur dengan menggunakan standar persentase sebesar minimal 20% dari total APBD.

Di bidang pertanian, peningkatan bantuan bibit dan pupuk bagi para petani juga dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian

yang bermuara pada ketahanan pangan. Terakhir yakni peningkatan di bidang UMKM, yaitu dengan memfasilitasi pengembangan UMKM unggulan di setiap desa dan kelurahan agar mampu membuka usaha baru yang berimbang pada rekrutment tenaga kerja. Adnan yakin hal itu bisa berimbang pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan.

Selain lima program khusus itu, masih ada program terobosan lainnya yang dilakukan Adnan, seperti di bidang keagamaan. Gowa menjadi daerah pertama yang mengganti program Jumat Olahraga menjadi Jumat Ibadah.

Di sektor pariwisata, Adnan kini merancang lahirnya *event* yang mendapatkan kalender pariwisata nasional. Malino yang selama ini jadi salah satu destinasi wisata andalan Kabupaten Gowa bahkan di Sulawesi Selatan ingin ia bangkitkan kembali.

Melalui program “*Beautiful Malino*”, Adnan yakin wisatawan akan berkunjung ke Gowa. Menawarkan keindahan alam Malino, Bupati Adnan juga merancang Malino menjadi kota bunga.

2.1.2. Profil Abdul Rauf Malaganni

Abdul Rauf Malaganni lahir Di Gowa, 29 Desember 1958 dikenal tegas dan berkomitmen. Sebelum dikenal masyarakat luas Karaeng Kio sapaan akrabnya memulai karirnya di pemerintahan dengan perjalanan yang cukup panjang. Menyelesaikan program

Diploma 3 nya di Akademi Penyuluh Pertanian Kabupaten Gowa selama dua tahun (1983-1995), dirinya kemudian menjadi seorang penyuluh pertanian, di Kantor Lurah Lanna, Kecamatan Parangloe.

Beberapa jabatan dalam organisasi pun pernah diembannya. Seperti menjabat sebagai Wakil Ketua PMI pada 2013 dan Ketua PMI Kabupaten Gowa, kemudian Ketua BNK Kabupaten Gowa pada 2016, Wakil Ketua Majelis Pembimbing Cabang (Mabicab) Gerakan Pramuka Kabupaten Gowa, dan Wakil Ketua Kesatuan Organisasi Serbaguna Gotong Royong (Kosgoro) pada 2011.

Tidak hanya itu berbagai prestasi dan tanda jasa pun telah diraihinya. Diantaranya, Satyalencana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia pada 2007 dan penghargaan Lencana Pancawarsa III Gerakan Pramuka Tahun 2020 dari Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi.

Kemudian sebelum memutuskan untuk mendampingi Adnan Purichta Ichsan pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015 suami dari Wakil Ketua TP PKK Kabupaten Gowa Hj. Mussadiyah Rauf ini menjabat sebagai Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gowa.

3.1. Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Tim Sukses Mengetahui

3.1.1. Khalayak Politik

Khalayak politik juga sering di sebut sebagai penerima, *receiver* atau *audience*, namun perlu dipahami bahwa sebagai status khalayak biasa saja sifatnya sesaat, karena pada saat memberi umpan balik, bisa saja justru khalayak ini yang berinisiatif menyelenggarakan peristiwa komunikasi. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Nimmo, dalam hal ini warga kabupaten Gowa sebagai sasaran komunikasi politik pada Pilkada.

3.1.2. Karakteristik Sosial

Terkhusus di Kabupaten Gowa, dalam karakteristik sosial kaum wanita mempunyai posisi istimewa dimata warga. Dilihat dari jaringan organisasi mereka yang cukup banyak, bergerak diberbagai bidang kesejahteraan keluarga dan bentuk-bentuk sosial lainnya yang tidak berorientasi keuntungan material. Jaringan yang paling luas adalah kumpulan para ibu dusun dan simpatisan yang tersebar diseluruh dusun di Kabupaten Gowa, mereka menamakan dirinya Srikandi.

3.1.3. Legal

Kondisi geografis Kabupaten Gowa yaitu memiliki dataran tinggi yang lebih luas dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pedesaan lebih mendominasi daripada perkotaan. Warga yang melakukan partisipasi dalam pilkada nampaknya telah

mempertimbangkan aspek hukumnya, terkhusus bagi warga pedesaan.

Hal ini terlihat pada saat memperhatikan angka partisipasi politik yang cenderung ke masyarakat pedesaan. Penggunaan hak suara lebih dimiliki oleh mereka. Perbedaan dengan warga yang tinggal di ibu kota kabupaten atau perkotaan lebih bisa menilai tentang pertimbangan hak dalam menggunakan suara bukan memposisikan sebagai kewajiban.

3.1.4. Objek Politik

Strategi untuk menarik perhatian bagi sejumlah orang tentang sebuah peristiwa, isu, atau ide-ide terbaru. Kabupaten Gowa merupakan daerah yang masih bisa dikatakan daerah sedang berkembang. Oleh karena itu isu-isu terkait pembangunan Kabupaten Gowa yang lebih baik kedepannya dapat dijadikan sebagai objek politik.

3.1.5. Dukungan Modal

Dalam undang-undang tidak disebutkan bahwa pemilihan umum kepala daerah secara langsung dipilih oleh rakyat tanpa ada perwakilan akan tetapi setelah undang-undang KPU diterbitkan 2015 tentang pemilihan umum, presiden, gubernur, bupati dipilih secara langsung oleh rakyat, maka mengharuskan setiap pasangan calon harus mempunyai harta yang melimpah sebagai *cost* politik

atau *political fee*. Finansial menjadi hal penting bagi setiap kandidat, oleh karena itu bagi mereka yang tidak memiliki harta kekayaan yang melimpah dengan sendirinya tersingkir dari bursa calon dalam sebuah pemilihan kepala daerah. Publik mungkin sama-sama mengetahui bahwa, biaya politik itu tidaklah murah.

Keterbatasan biaya akan menjadi hambatan bagi mereka yang mempunyai kredibilitas dan layak mencalonkan diri di pesta demokrasi 5 tahun ini. Kalkulasi dana dari pembelanjaan politik suatu pasangan calon bisa mencapai puluhan milyar rupiah, diantaranya pembelian partai politik sebagai kendaraan politik, persiapan pembuatan tim-tim sukses, penyediaan atribut kampanye dan masih banyak lagi. Apabila semua keperluan politik dalam sebuah kontestasi dipemilihan kepala daerah ditanggung sendiri oleh setiap pasangan calon.

Berikut daftar jumlah kekayaan calon bupati dan wakil bupati dipilkada Kabupaten Gowa 2020:

Tabel. 1.9
Daftar Jumlah Kekayaan Calon Bupati dan Wakil Bupati
Kabupaten Gowa 2020

Nama Pasangan Calon	Jabatan	Total Harta Kekayaan (Rp.)
ADNAN PURICHTA ICHSAN, SH.,MH	Calon Bupati	11.887.994.112

H. ABDUL RAUF MALAGANNI, S.Sos.,M.Si	Calon Wakil Bupati	16.246.076.438
--	-----------------------	----------------

Sumber; Laporan KPU Gowa 2020

3.1.6. Visi dan Misi Pasangan Bupati Gowa Adnan-Kio

“Terwujudnya Masyarakat Yang Unggul Dan Tangguh Dengan Tata
Kelola Pemerintahan Terbaik”

“PROGRAM PRIORITAS”

1. Mewujudkan Gowa Kabupaten Pendidikan
2. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat
3. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan Aparatur dan Masyarakat
4. Meningkatkan kualitas dan akseibilitas infrastruktur yang terintegrasi dari berwawasan lingkungan.

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi politik pasangan Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada 2020 di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan konstruktif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh serta mengonstruksi hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini

menggunakan konsep formula lasswel dengan indikator yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek atau dampak.

Gambar 1.2. Pola Komunikasi Lasswell



Kabupaten Gowa merupakan wilayah yang terbagi atas dua dimensi wilayah yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Karena adanya pembagian wilayah tersebut secara tidak langsung masyarakat kabupaten Gowa terbagi menjadi dua bagian besar, maka pola komunikasi yang dilakukan tim kampanye Adnan-Kio pada Pilkada Gowa 2020 menggunakan pola komunikasi secara langsung dan tidak langsung.

a. Pola komunikasi langsung.

Komunikasi langsung yang dilakukan Adnan-Kio dalam bentuk blusukan ke tempat-tempat keramaian, dan pertemuan *door to door* yang dilakukan oleh tim sukses dengan mengarahkan semua tim ke lokasi tempat sukses Adnan-Kio. Pasar dan tempat pemukiman warga menjadi lokasi blusukan Paslon Bupati Adnan-Kio pada saat kampanye. Kegiatan ini dilakukan bukan hanya sekedar berkunjung, tetapi juga melakukan komunikasi dengan masyarakat secara langsung. Dengan gaya bicara yang tidak bertele-tele dan mudah

dipahami oleh masyarakat. Berikut hasil wawancara H. Baharuddin Mangka, selaku sekretariat tim sukses Adnan-Kio mengatakan:

“melakukan komunikasi langsung berkunjung ke masyarakat untuk mensosialisasikan program kerja Paslon Adnan-Kio kepada semua lapisan masyarakat, silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat, agama dan sosial” (Wawancara 15 Agustus 2021)

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat merupakan implementasi dari strategi komunikasi politik tim sukses Adnan-Kio pada Pilkada 2020 di Kabupaten Gowa.

Melihat dari kondisi sosial masyarakat Gowa mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang, sehingga pola komunikasi langsung cocok digunakan oleh tim sukses untuk mempromosikan kandidat atau calon.

Adnan-Kio sebagai calon bupati sangat memahami kondisi tersebut. Dari hasil perolehan data tergambar bahwa Adnan-Kio sejak awal tahapan pilkada Gowa sudah mempertimbangkan prinsip dan strateginya untuk mendapatkan dukungan konstituen atau pemilih. Berikut hasil wawancara Adnan Purichta ichsan, S.H., M.H mengatakan:

“Saya orang yang menganut sistem kolaborasi, saya orang yang tidak senang dengan individualistik jadi samalah dengan pemerintahan saya, kita membangun hubungan bukan hanya hubungan kerja saja tapi membangun hubungan kekeluargaan. Sehingga keluarga itu tidak mengenal jarak dan status social.” (wawancara 13 Oktober 2021, Rujab Bupati Gowa).

Masyarakat kabupaten Gowa sudah merasakan kepemimpinan Adnan-Kio pada Periode pertama Adnan dikenal sangat berbaur terhadap masyarakatnya, seperti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, itu sebagai bentuk kepedulian dan simpati terhadap rakyat. Tergambarkan dari hasil wawancara dari informan Daeng Tawang selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Periode sebelumnya kami menggunakan hak pilih kami karena melihat latar belakang kehidupan dan wilayah tempat tinggal pasangan calon tepatnya diwilayah kabupaten Gowa sudah terbukti dimata masyarakat maka dari itu kami akan memilih lagi pasangan Adnan-Kio sebagai bupati untuk periode selanjutnya.” (wawancara 18 Agustus 2021).

Berdasarkan Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapat simpati dan dukungan dari konstituen, kita harus memahami terlebih dahulu latar belakang dan kebutuhan pemilih, karena masyarakat Gowa mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang yang terbagi atas dua wilayah yaitu masyarakat dataran rendah dan masyarakat dataran tinggi. Berikut hasil wawancara Adnan Purichta ichsan, S.H., M.H mengatakan:

“Karena yang pertama komunikasi yang baik yang kita bangun kepada semua pihak tanpa membedakan siapapun dia status sosialnya dan lain-lain dan yang kedua adalah kolaborasi dengan menempatkan semua orang dengan Keahliannya masing-masing.” (wawancara 13 Oktober 2021, Rujab Bupati Gowa).

b. Pola Komunikasi Tidak Langsung

Pola komunikasi tak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan penggunaan media. Baik media massa ataupun media social. Saat ini media social juga menjadi salah satu penyambung komunikasi terbesar dalam kampanye pilkada 2020 yang banyak digunakan oleh seluruh penduduk Indonesia, dikarenakan saat ini Indonesia terjangkit wabah virus corona atau *covid-19*, sehingga di berlakukan pembatasan sosial berskala besar. Sehingga segala bentuk kegiatan harus dilakukan dirumah atau WFH (*Work From Home*). Hal ini menjadi alasan penggunaan media social pilihan yang tepat dilakukan oleh tim sukses Adnan-Kio pada Pilkada Gowa 2020. Berikut hasil wawancara dengan Andi Ian Latanro selaku masyarakat sekitar mengatakan:

“Penggunaan media dianggap penting, dengan memanfaatkan berbagai jenis media baik media konvensional maupun media online merupakan strategi yang banyak digunakan, media online menjadi salah satu media untuk menarik khalayak pemilih muda” (Wawancara 30 Juli 2021)

Media Sosial yang paling sering digunakan diantaranya, *facebook, instagram* dan *whatsapp*, kemudian media massa konvensional diantaranya koran, majalah dan televisi. Selain itu juga digunakan media luar ruang seperti pemasangan spanduk, baliho, reklame dan kaos. Andi Ian Kurniawan Latanro mengatakan:

“Adnan sangat aktif di media sosial seperti Instagram bahkan akun instagram Adnan bahkan setiap kegiatan yang dilakukan selalu di upload diinstagram untuk akun facebook dan lain-lain itu dipegang oleh Tim sukses Adnan-Kio” (Wawancara 30 juli 2021)

Berdasarkan kedua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sebagai tempat penyambung komunikasi dan informasi yang dianggap merupakan jalan terbaik untuk bisa mempengaruhi perilaku pemilih terkhusus pemilih milenial.

Pola komunikasi tidak langsung sangat tepat dilakukan oleh tim sukses begitupun kandidat sendiri menarik minat perilaku dan mendapat dukungan serta simpati dari pemilih milenial. Adnan-Kio dikenal sangat aktif dikomunitas pemuda kabupaten Gowa bahkan menyediakan atau memfasilitasi pemuda-pemuda yang berprestasi dan kreatif. Hal ini dibenarkan oleh Azisah Baharuddin salah satu mahasiswi Unismuh yang juga sebagai pemuda di kabupaten Gowa mengatakan:

“Pak Adnan sangat baik, bahkan sering bergabung bersama kami dan menyiapkan fasilitas khusus untuk kami yang memiliki sebuah kreatifitas. Itulah salah satu bentuk apresiasi kepada pemuda-pemuda yang berada di Gowa” (wawancara 20 Agustus 2021)

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan simpati atau dukungan dari masyarakat khususnya untuk para pemuda, kita harus mendukung dan mengapresiasi mereka yang memiliki kreatifitas yang tidak terbatas.

Selain itu untuk menyusun strategi kemenangan, tim kampanye atau tim sukses juga dibentuk sebagai kewajiban regulasi penyelenggara pemilu yang memberi persyaratan bahwa tiap

pasangan calon wajib menyerahkan surat keputusan terkait tim kampanye mereka.

H. Baharuddin Mangka selaku sekretaris tim sukses mengatakan bahwa:

“Dalam Kampanye kita perlu perencanaan yang lebih detail dan sistematis untuk merebut hati pemilih atau masyarakat, mulai siapa komunikatornya, proses komunikasinya, saluran komunikasi politik yang dipakai, peran politik berupa visi dan misi beserta program kerja yang akan ditawarkan kepada masyarakat” (Wawancara 15 Agustus 2021)

Bedasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kampanye perlu perencanaan lebih detail yaitu menentukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Adapun metode kampanye pada masyarakat di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Metode kampanye tertutup

Kampanye dilakukan dengan merangkul tokoh masyarakat, tokoh agama yang dianggap bisa mengendalikan kelompok massa dengan melakukan silaturahmi, menyampaikan pesan, melakukan pertemuan secara tidak langsung meminta dukungan untuk memperoleh suara. Tim sukses harus mengetahui apa saja, bagaimana, dimana, tempat-tempat yang bisa dijadikan untuk melakukan promosi terhadap kandidat kepada masyarakat atau

melakukan kegiatan sosial untuk mendapatkan perhatian dan simpati masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama Bupati Gowa, berikut hasil wawancara Adnan Purichta ichsan, S.H., M.H mengatakan:

“Alhamdulillah saya boleh dikatakan merangkul semua lawan politik yang selama ini menjadi lawan abadi politik keluarga secara keseluruhan. Setelah saya merangkul secara keseluruhan ditambah dengan Alhamdulillah kinerja Pemerintah Kabupaten gowa yang cukup baik kita bangun itu adalah sistem kekeluargaan sehingga kompak dalam bekerja, sehingga semua program-program yang kita rencanakan untuk menyentuh kepada masyarakat berjalan sesuai dengan Harapan.” (wawancara 13 Oktober 2021, Rujab Bupati Gowa).

b. Strategi kampanye terbuka

Sosialisasi merupakan langkah-langkah kegiatan kampanye kandidat guna mendapatkan simpati masyarakat yang bersifat terbuka. Pada kampanye terbuka pergerakan massa dilakukan dijalanan atau berorasi ditempat umum (terbuka) termasuk penyediaan sarana dan kegiatan-kegiatan sosial.

Tak kalah penting pada kampanye yaitu menggunakan media massa untuk koordinasi guna memperluas jangkauan sosialisasi untuk mempengaruhi pandangan masyarakat agar yakin dan memberikan suaranya saat pemilihan.

Berikut hasil wawancara Adnan Purichta ichsan, S.H., M.H mengatakan:

“Kita fokus pada lima program yaitu pendidikan, Kesehatan, infrastruktur kemudian keagamaan dan juga pertanian (UMKM). Inilah sebenarnya yang sangat dibutuhkan di wilayah kabupaten Gowa makanya kita fokus ke yang 5 program ini yang lain kita tidak terlalu fokus .karena Ini sudah berbicara tentang kebutuhan masyarakat menaruh harapan yang cukup besar kepada pemerintah.” (wawancara 13 Oktober 2021, Rujab Bupati Gowa).

1. Pesan Politik

Menyampaikan pesan secara tertulis ataupun tidak tertulis, tertutup atau terbuka yang disadari atau tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Itulah yang dimaksud pesan politik. Misalnya pidato politik, berita suratkabar, media online, internet yang berisi ulasan politik.

Komunikasi politik, pesan yang bersifat persuasif ditujukan untuk mengubah persepsi, pendapat, sikap, dan perilaku khalayak ataupun masyarakat. Merencanakan pesan politik ialah suatu kegiatan dilakukan baik pribadi, kelompok maupun Lembaga atau organisasi.

Andi Ian Kurniawan Latanro selaku Ketua Abdi Merah Putih Indonesia (AMP) dan juga tim sukses Adnan-Kio mengatakan:

“Kemampuan merangkul semua elemen masyarakat baik kalangan awam, menengah kebawah dan menengah keatas serta kemampuannya menyusun strategi oleh tim kampanye

ditunjukkan dengan ikut serta pada kegiatan komunitas pemuda, bahkan menyediakan fasilitas khusus kepada mereka” (wawancara 30 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kemenangan pada pilkada perlu melakukan strategi komunikasi politik bagaimana menyampaikan pesan-pesan politik untuk merangkul semua elemen masyarakat, mendapatkan simpati masyarakat dan untuk memberikan hak pilih sepenuhnya.

2. Media atau saluran politik

Sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politik seperti surat kabar, majalah, buku (media cetak), televisi, radio, media massa (media online), baliho, spanduk, reklame dan umbul-umbul (media luar ruang). Ketiga media inilah sering digunakan oleh tim kampanye sebagai saluran atau media politik untuk mempromosikan dan membangun citra positif kandidat.

Peran media dalam pilkada sangatlah penting, sehingga hampir semua calon menggunakannya. Bentuk-bentuk komunikasi politik dalam media massa bisa berupa iklan, press release, dan dialog intraktif. H.Baharuddin Mangka selaku sekretaris tim sukses mengatakan:

“Media atau saluran politik sangatlah penting untuk segala unsur yang bisa menyampaikan pesan-pesan politik dari komunikator kepada komunikan atau khalayak masyarakat yang di tuju” (wawancara 15 Agustus 2021)

Selain itu saluran media sosial juga sangat penting karena saat ini mayoritas masyarakat kabupaten Gowa bahkan seluruh rakyat Indonesia pun sudah mempunyai media social, tidak hanya masyarakat di perkotaan, bahkan sampai masyarakat pedesaan. Mulai orang dewasa, bahkan remaja dan anak-anak sudah menggunakan media social, seperti facebook, twitter, Instagram, dan whatsapp. Ian Kurniawan latanro juga mengatakan:

“Media sosial sangat berpengaruh pada proses kampanye terutama kepada pengguna media sosial seperti kaum milenial, masyarakat menengah, bahkan penggunaan media sosial sudah sampai ke pelosok-pelosok desa” (wawancara 30 juli 2021).

Berdasarkan kedua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran media atau saluran politik dalam pilkada terutama media sosial sangat berpengaruh terhadap semua kalangan tertuma kaum milenial, dan masyarakat menengah kebawah.

3. Komunikan atau sasaran target politik

Masyarakat pemilih yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (*vote*) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum atau pesta politik. Inilah yang dimaksud sasaran atau target politik, mereka adalah konstituen atau

masyarakat yang sudah punya suara untuk ikut menggunakan hak pilihnya baik pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, pengusaha, buruh, petani, ibu rumah tangga, pedagang, mahasiswa atau remaja yang sudah punya hak pilih yakni sudah berusia 17 tahun. Semua ini menjadi sasaran atau target politik sebagai komunikan yang harus direbut simpati dan pilihan mereka.

Sebelum melakukan kampanye, tim sukses Adnan-Kio melakukan observasi. Hal ini menjadi basis kekuatan untuk mendeskripsikan masyarakat pemilih dengan tujuan untuk mempromosikan langsung kandidat, dengan cara ini bisa dikenal dan lebih dekat dengan masyarakat. H.Baharuddin Mangka selaku sekretaris tim sukses mengatakan:

“Strategi komunikasi politik tim pemenangan mulai dari kampanye indoor, outdoor, pendekatan tokoh masyarakat, tokoh agama, relawan, penggunaan media sosial dan media massa, door to door, penyampaian program kerja ini semua dilakukan untuk meningkatkan perolehan suara” (wawancara 15 Agustus 2021).

Pendekatan ke tokoh-tokoh masyarakat, baik itu tokoh agama, tokoh sosial serta pemimpin-pemimpin adat, untuk merangkul semua elemen satu suara termasuk ikut diberbagai komunitas pemuda. Ini dibenarkan oleh Daeng Tawang selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Pasangan Adnan-Kio sering turun langsung kelapangan untuk memantau sendiri situasi atau kondisi yang terjadi menemui semua elemen masyarakat, tokoh adat, agama sosial termasuk bergabung dengan komunitas pemuda dan menyediakan fasilitas langsung bagi pemuda yang kreatif sebagai wujud apresiasi kepada mereka” (wawancara 18 Agustus 2021)

Berdasarkan kedua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi politik tim sukses dan kandidat untuk memperoleh suara pemilih harus lebih mendekatkan diri kepada semua elemen masyarakat seperti tokoh agama, sosial dan komunitas pemuda.

4. Pengaruh atau efek komunikasi politik

Besarnya jumlah pemberian suara dalam pemilu sangat menentukan terpilih tidaknya seorang kandidat untuk mendapatkan jabatan politik. Efek komunikasi politik yang diharapkan ialah terciptanya pemahaman pada sistem pemerintahan atau partai politik dimana masanya pada memberikan suara (*vote*) kepada kandidat yang diusung.

Kualitas komunikasi, keterampilan mengkonstruksi pesan, tidak akan berarti jika *audience* atau pendengar tidak mau

menerimanya. Bahkan efek komunikasi politik tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, akan tetapi oleh konteks historis dimana komunikasi berlangsung di lingkungan politik yang berlaku.

Secara kontekstual, dalam pilkada kabupaten Gowa daerah dataran tinggi dan daerah *heartland* kabupaten gowa, menjadi daerah dominan terhadap pasangan calon kabupaten Gowa. Dan pasangan Adnan-Kio telah memahami hal itu maka dari itu oleh sejumlah kalangan Adnan dinilai cerdas dalam menyikapi situasi kabupaten Gowa. Hal itu dibenarkan dari hasil wawancara langsung masyarakat Daeng Tawang yang mengatakan:

“Pak Adnan itu pintarki dia pilih wakil dari dataran tinggi, karaeng kio itu orang dari dataran tinggi, baru sekarang hubungannya masih bagus, baru kalau disini itu (kabupaten gowa) kalau dikuasaimi dataran tinggi pasti menangi. Karena orang dataran tinggi baguski persatuannya memilih orang dari daerahnya satu suaraki semua” (wawancara 18 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meraih kemenangan kandidat harus mengetahui dan menguasai wilayah kabupaten gowa dengan tujuan untuk meraih kemenangan.

5. Hasil Pilkada 2020 Kabupaten Gowa

Berikut ini hasil tabel perolehan suara kedua pasangan bupati Adnan-Kio pada pilkada 2020 di Kabupaten Gowa yang bersumber dari hasil rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Gowa.

Tabel 1.10.

Hasil Perolehan Suara Pasangan Bupati Adnan-Kio Pada Pilkada
2020 di Kabupaten Gowa

NO	Nama Pasangan Calon Bupati	Jumlah Suara Yang Diperoleh
1	Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo.,S.H dan H. Abdul Rauf Malaganni.S.Sos.,M.Si	374.548 atau 91,1 %
2	Kotak Kosong	36.714 atau 8,9 %

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Gowa 2020

Tabel 1.11

Hasil Rekapitulasi Suara KPU Pasangan Adnan-Kio Di Semua
Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Gowa Pada Pilkada 2020

Wilayah	(01) Kolom Kosong	(02) ADNAN PURICHTA ICHSAN, SH.,MH - H. ABDUL RAUF MALAGANNI, S.Sos.,M.Si
BONTONOMPO	2.197	25.845
BAJENG	4.400	35.731
TOMPOBULU	2.031	15.856
TINGGIMONCONG	1.138	12.571
PARANGLOE	947	9.931
BONTOMARANNU	1.597	17.830
PALLANGGA	4.826	58.182
SOMBA OPU	6.847	59.277
BUNGAYA	404	10.884
TOMBOLOPAO	1.653	16.152
BIRINGBULU	2.761	18.768
BAROMBONG	1.979	20.973
PATTALLASSANG	1.793	14.342
MANUJU	498	9.460

Wilayah	(01) Kolom Kosong	(02) ADNAN PURICHTA ICHSAN, SH.,MH - H. ABDUL RAUF MALAGANNI, S.Sos.,M.Si
BONTOLEMPANGANG	614	10.449
BONTONOMPO SELATAN	1.378	18.163
PARIGI	536	8.229
BAJENG BARAT	1.399	14.602

Sumber: Hasil Rekapitulasi KPU Gowa 2020

Dari hasil perolehan suara Adnan-Kio pada pilkada 2020 di kabupaten Gowa berhasil mengalahkan kolom kosong dengan perolehan suara 374.548 (91,1%) suara, sedangkan kolom kosong hanya meraih 36.714 (8,9%) suara.

6. Pembahasan

Untuk menguji dan mencari kebenaran dari hasil penelitian ini upaya yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisa dan menginterpretasikan fakta kemudian menarik kesimpulan.

Oleh karena itu dalam penelitian strategi komunikasi politik Adnan-Kio pada Pilkada 2020 di Kabupaten Gowa dalam penelitian dibahas dari sisi pola komunikasi. Pola atau bentuk komunikasi ini dibagi atas 2 kategori yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung atau lebih singkatnya disebut komunikasi media dan non media.

Komunikasi langsung atau komunikasi non media dilakukan dalam bentuk kampanye terbuka dan kampanye tertutup.

Kampanye terbuka seperti kampanye rapat umum, pertemuan terbatas, kunjungan silaturahmi, blusukan ke pasar-pasar yang dilakukan oleh tim sukses dan kandidat . Sedangkan kampanye tertutup seperti kampanye dengan metode *door to door* atau *canvassing* oleh tim sukses daerah dan tim relawan.

Kampanye yang dilakukan dengan bentuk rapat umum, pertemuan terbatas tersebut menurut masyarakat atau pemilih, sangat berpengaruh atau menambah keyakinan masyarakat dalam memilih pasangan Adnan-Kio sebagai pilihannya. Demikian halnya kampanye dalam bentuk kunjungan silaturahmi, blusukan ke pasar-pasar, menurut masyarakat berpengaruh atau menambah keyakinan memilih pasangan Adnan-Kio. Kampanye dengan metode *door to door* menurut masyarakat pula, lebih efektif dari metode kampanye lainnya. Karena dilihat dari kondisi sosial masyarakat Gowa kebanyakan dari petani dan pedagang yang terbagi dari dataran rendah dan dataran tinggi.

Pola komunikasi tidak langsung atau komunikasi dengan menggunakan media. Untuk menjangkau masyarakat dalam jumlah yang banyak dan jarak yang jauh, Tim sukses dan sukses Adnan-Kio di Kabupaten Gowa memanfaatkan media, baik media massa seperti surat kabar, radio dan lain-lain. Kemudian pemanfaatan media sosial atau yang dikenal dengan medsos seperti, *facebook*, *twitter*, *Instagram*, dan *whatsapp* serta pemanfaatan media luar

ruang seperti baliho, spanduk, reklame, dan baju kaos. Kampanye dengan menggunakan media tersebut sangat berpengaruh atau menambah keyakinan masyarakat dalam memilih pemimpinnya.

Menurut tim sukses Adnan-Kio media massa yang lebih banyak dimanfaatkan dalam kampanye adalah media sosial, surat kabar, dan media lainnya. Sedangkan media luar ruang yang lebih banyak digunakan media baliho, spanduk, reklame, dan baju kaos.

Berdasarkan hasil pilkada 2020 di Kabupaten Gowa pasangan Adnan-Kio berhasil meraih kemenangan 91,1% suara mengalahkan Kolom Kosong yang hanya meraih suara 8,9% suara.

Kesuksesan dalam meraih kemenangan pada pilkada, dimulai dari pembentukan tim sukses dan unsur siapa komunikator politik sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan kandidat dari pada unsur komunikasi lain seperti isi pesan, media dan komunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini maka didapat kesimpulan bahwa Pola komunikasi yang dilakukan Adnan-Kio yakni pola komunikasi langsung dan pola komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan berkunjung ke masyarakat, bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan sosial. Melakukan pertemuan dengan pemilih silaturahmi ketempat-tempat keramaian.

Pola komunikasi tidak langsung dimaksudkan komunikasi yang dilakukan dengan penggunaan media, baik media sosial maupun penggunaan media luar ruang, seperti pemasangan baliho, spanduk, reklame, baju kaos dan lain-lain. Karena pentingnya pengelolaan media, maka terdapat struktur khusus untuk mengelolah media.

Faktor Pendukung Dalam Pemenangan Pasangan Adnan-Kio yakni Dengan system kolaborasi membangun hubungan bukan hanya hubungan kerja saja tapi membangun hubungan kekeluargaan dan pemaksimalan media sosial, penguatan argument pada saat debat. Secara singkat, strategi komunikasi yang disampaikan yakni dengan halus dan mengena kemasyarakat.

Dari hasil perolehan Pilkada 2020 diKabupaten Gowa Pasangan Adnan-Kio berhasil memenangkan pilkada melawan kolom kosong dengan perolehan suara 374.548 atau 91,1% suara sedangkan kolom kosong hanya meraih 36.714 atau 8,9% suara, maka dengan hasil ini pasangan Adnan-Kio berhasil memenangkan Pilkada 2020.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil tesis ini masih banyak kekurangan, dikarenakan kebijakan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat akibat pandemi *covid-19*. Dengan sulitnya menemui informan untuk melakukan proses wawancara dalam hal ini Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan, S.H., M.H. Upaya peneliti sudah berusaha dengan mengirim surat permohonan untuk melakukan wawancara di Kantor Bupati Gowa namun belum ada jawaban selanjutnya peneliti berinisiatif menghubungi langsung nomor telepon Bupati Gowa melalui pesan *WhatsApp* namun tidak di respon, butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan waktu wawancara bersama Bupati Gowa. Akhirnya pada tanggal 13 Oktober 2021 peneliti dapat bertemu langsung dengan Bupati Gowa dan melakukan wawancara bersama di Rumah Jabatan Gowa.

C. Saran

1. Untuk mengembangkan penelitian ini, kedepannya diharapkan peneliti lainnya dapat memperoleh informasi yang lebih detail, dengan itu peneliti diharapkan perlu melakukan metode wawancara dengan Informan atau orang-orang yang dipercaya mampu memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait strategi komunikasi politik pasangan bupati Adnan-Kio dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Gowa.
2. Dalam Penelitian ini adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yakni pemanfaatan media social (kampanye online) sebagai dampak dari pembatasan ruang gerak penyampaian pesan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Safril Mubah, *Belajar dari Pemilu Amerika Serikat 2008 untuk Peningkatan Kualitas Demokrasi Indonesia*, Universitas Airlangga.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik: Paradigma -Teori - Aplikasi - Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmanzah, 2010. *Persaingan, Legitimasi, Kekuasaan, Dan Marketing Politik, Pembelajaran Politik Pemilu 2009*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Komunikasi Politik*. Bandung: Rosda Karya 2010.
- Neumann, W. Russell, *The Threshold of Public Attention*, Public Opinion Quarterly, 54 (1990). 599
- Nimmo, Dan. 2004. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Rosda Karya.
- Tzu, Sun 1983, *The Art Of Warfare, Translated and Commentary by Roger T. Ames*, New York, Balantine Books.
- An Archaic Tradition. (2016) *Perbandingan Sistem Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat dan Indonesia: Jurnal Pemerintahan dan Politik* (Vol.2 NO. 1.<file:///C:/Users/User/Downloads/652-2004-1-PB.pdf> diakses pada tanggal 09 juli 2021)

LAMPIRAN

Rujab Bupati Kabupaten Gowa



Foto Bersama Bpk. Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo S.H (Bupati Kabupaten Gowa)



Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gowa Petahana, Adnan Purichta Ichsan-Abdul Rauf Mallaganni Karaeng Kio (Foto: dok. Istimewa)



Foto Kampanye Politik Paslon Adnan-Kio